

**IMPLEMENTASI *SELF MANAGEMENT* DALAM MENCAPAI  
PREDIKAT HAFIDZ QUR'AN  
(STUDI KASUS SANTRI SMK DI PONDOK PESANTREN DARUL  
QUR'AN KEDUNGBANTENG)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh:**

**PRATIWI HENDRAWATI**

**2017101002**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pratiwi Hendrawati  
NIM : 2017101002  
Jenjang : S1  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **IMPLEMENTASI *SELF MANAGEMENT* DALAM MENCAPAI PREDIKAT HAFIDZ QUR'AN (STUDI KASUS SANTRI SMK DI PONDOK PESANTREN DARUL QUR'AN KEDUNGBANTENG)** secara keseluruhan adalah penelitian atau karya sendiri kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan ini, apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya siap mempertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 25 Juni 2024,

Penulis,



**Pratiwi Hendrawati**  
NIM. 2017101002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

**Skripsi Berjudul**

**IMPLEMENTASI *SELF MANAGEMENT* DALAM MENCAPAI PREDIKAT  
HAFIDZ QUR'AN (STUDI KASUS SANTRI SMK DI PONDOK PESANTREN  
DARUL QUR'AN KEDUNGBANTENG)**

Yang disusun oleh **Pratiwi Hendrawati** NIM. 2017101002 Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam** Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada Selasa tanggal 9 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam **Bimbingan dan Konseling Islam** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang Pembimbing

Dr. Enung Asmaya, M.A.  
NIP. 19760508 200212 2 004

Sekretaris Sidang/Penguji II

Alfi Nur'aini, M.Ag.  
NIP. 19930730 201908 2 001

Penguji Utama

Dr. Alief Budiyono, M.Pd  
NIP. 19790217 200912 1 003

Mengesahkan,  
Purwokerto, 15 Juli 2024

Dekan,

Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.  
NIP. 19741226 200003 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Di Purwokerto

*Assalamualaikum wr.wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**IMPLEMENTASI *SELF MANAGEMENT* DALAM MENCAPAI  
PREDIKAT HAFIDZ QUR'AN (STUDI KASUS SANTRI SMK DI PONDOK  
PESANTREN DARUL QUR'AN KEDUNGBANTENG)**

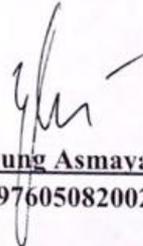
Yang ditulis oleh:

Nama : Pratiwi Hendrawati  
NIM : 2017101002  
Jenjang : S1  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana pada bidang ilmu Bimbingan dan Konseling Islam (S.Sos).

*Wassalamualaikum wr.wb*

Purwokerto, 25 Juni 2024  
Pembimbing,

  
**Dr. Enung Asmava. M.A**  
NIP. 197605082002122004

## MOTTO

"Kekuatan dan kepintaran adalah modal. Tapi tidak ada yang lebih dahsyat dari keberanian dan ketekunan". – Merry Riana

“Keberhasilan bukan milik orang pintar. Keberhasilan milik mereka yang terus berusaha”. – B. J. Habibie



## **PERSEMBAHAN**

Penulis mempersembahkan skripsi ini untuk Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, tempat saya menuntut ilmu pada jenjang S-1.



## KATA PENGANTAR

Puji Syukur *Alhamdulillah rabbil'alamin*, atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa zaman kegelapan menuju jalan yang terang benderang seperti ini, semoga kita mendapatkan syafa'at beliau dihari akhir nanti, *aamiin*.

Dengan penuh rasa syukur, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi *Self Management* Dalam Mencapai Predikat Hafidz Qur'an (Studi Kasus Santri Smk Di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kedungbanteng)” skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Alief Budiyo, M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,
5. Dr. Nawawi, M.Hum., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Nur Azizah, M.Si., selaku Ketua Jurusan Konseling Dan Pengembangan Masyarakat UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Agus Sriyanto, M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Konseling Dan Pengembangan Masyarakat UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Lutfi Faishol, M.Pd., selaku koordinator Prodi Bimbingan dan konseling Islam (BKI) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dr. Henie Kurniawati, S.Psi. M.A. Psi Selaku Pembimbing Akademik yang telah bersedia memberikan waktu dan ilmunya.

10. Dr. Enung Asmaya, M.A. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan dalam pengerjaan skripsi ini. Terima kasih atas ilmu, waktu, tenaga, pikiran dan kesabaran dalam membimbing penulis. Terima kasih juga atas kebaikan, arahan, dukungan dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis.
11. Segenap dosen dan tenaga kependidikan di Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Terima kasih atas segala ilmu yang telah bapak/ibu berikan kepada penulis.
12. Kedua orang tua tercinta, bapak Umar Hendrawan dan ibu Wiwin Widaningsih.
13. Kepada rekan-rekan mahasiswa/i Bimbingan Konseling Islam angkatan 202, terima kasih telah mendoakan, mendukung penulis selama perkuliahan.
14. Kepada keluarga besar Pondok Pesantren Modern El-Furqan dan teman-teman seperjuangan di Pondok PAPEJANK, terima kasih telah mendoakan, mendukung penulis selama perkuliahan.
15. Terima kasih untuk semua pihak terkait yang selalu memberi do'a, dukungan maupun bantuan yang tidak dapat di sebutkan satu per satu.

Semoga amal mulia dan segala bantuan yang diberikan bernilai ibadah serta mendapat imbalan dari Allah SWT. penulis menyadari penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh lebih dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pihak-pihak yang berkepentingan

Purwokerto, 25 Juni 2024

Penulis



**Pratiwi Hendrawati**

**NIM.2017101002**

**IMPLEMENTASI *SELF MANAGEMENT* DALAM MENCAPAI  
PREDIKAT HAFIDZ QUR'AN  
(STUDI KASUS SANTRI SMK DI PONDOK PESANTREN DARUL  
QUR'AN KEDUNGBANTENG)**

Pratiwi Hendrawati

NIM. 2017101002

Email: [2017101002@mhs.uinsaizu.ac.id](mailto:2017101002@mhs.uinsaizu.ac.id)

**Program Studi Bimbingan Konseling Islam  
Jurusan Konseling Dan Pengembangan Masyarakat  
Fakultas Dakwah  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

**ABSTRAK**

*Self Management* merupakan kemampuan individu untuk mengatur diri sendiri dalam melakukan perencanaan, memutuskan perhatian, dan mengevaluasi aktivitas atau Tindakan yang dilakukan. *Self management* yaitu keterampilan yang sangat berharga dalam mengelola diri sendiri dan mencapai tujuan. Hafidz Qur'an merupakan proses yang melibatkan pengingatan, pengulangan dan memelihara bacaan Al-Qura'an yang dapat dihafal, dan dijaga dengan baik. Menghafal Al-Qur'an membutuhkan kemampuan *Self Management* yang baik, dalam mengatur emosi, kesabaran, tawakal, manajemen waktu, motivasi internal maupun eksternal. Kemampuan *Self Management* ini terbukti untuk menyelesaikan permasalahan personal pada individu penghafal Al-Qur'an maka proses menghafalnya semakin lancar.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk mengetahui keempat subjek menerapkan *Self Management* melakukan observasi dan wawancara terlebih dahulu bersama santri SMK yang berada di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kedungbanteng. Dalam penelitian di dalam lingkungan Pondok Pesantren tersebut, terdapat 7 santri dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang tengah menempuh pendidikan. Dari jumlah tersebut hanya 4 diantaranya yang berhasil menerapkan konsep *Self management* secara konsisten.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan keempat subjek menunjukkan kemampuan *self management* yang luar biasa, yang berperan penting dalam keberhasilan dalam menerapkan *self management* dalam dirinya. Mereka mampu mengatur waktu dengan efektif, membagi waktu antara menghafal dan belajar, dan dapat menetapkan prioritas dengan baik. Disiplin dengan adanya jadwal yang dapat memastikan tugas-tugas dan menghafal dapat selesai dengan tepat waktu.

**Kata Kunci:** *Self Management*, Hafidz Qur'an, Santri

**IMPLEMENTATION OF SELF MANAGEMENT IN ACHIEVE THE  
PREDICATE OF HAFIDZ QUR'AN  
(CASE STUDY OF VOCATIONAL STUDENTS AT THE DARUL QUR'AN**

Pratiwi Hendrawati

NIM. 2017101002

Email: [2017101002@mhs.uinsaizu.ac.id](mailto:2017101002@mhs.uinsaizu.ac.id)

**Islamic Counseling Guidance Study Program  
Department of Counseling and Community Development  
Faculty of Da'wah  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

***ABSTRACT***

*Self Management* is an individual's ability to organize themselves in planning, deciding on attention, and evaluating activities or actions taken. Self management is a very valuable skill in managing yourself and achieving goals. Hafidz Qur'an is a process that involves remembering, repeating and maintaining the reading of the Qur'an which can be memorized, and maintained properly. Memorizing the Qur'an requires good Self Management skills, in managing emotions, patience, trust, time management, internal and external motivation. This Self Management ability has been proven to solve personal problems for individuals who memorize the Al-Qur'an so that the memorization process becomes smoother.

This research uses a qualitative approach using data collection methods in the form of interviews, observation and documentation. To find out about the four subjects implementing Self Management, first carry out observations and interviews with vocational school students at the Darul Qur'an Islamic Boarding School, Kedungbanteng. In research within the Islamic boarding school environment, there were 7 students from Vocational High Schools (SMK) who were currently studying. In research within the Islamic boarding school environment, there were 7 students from Vocational High Schools (SMK) who were currently studying. Of this number, only 4 of them succeeded in applying the concept of self-management consistently.

The results of this research can be concluded that the four subjects demonstrated extraordinary self-management abilities, which played an important role in the success of implementing self-management within themselves. They are able to manage their time effectively, divide their time between memorizing and studying, and can set priorities well. Be disciplined by having a schedule that can ensure tasks and memorization can be completed on time.

**Keywords:** *Self Management, Hafidz Qur'an, Santri*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah .....	5
1. Manajemen Diri ( <i>Self Management</i> ).....	5
2. Hafidz Qur'an.....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
a. Manfaat Teoritis.....	7
b. Manfaat Praktis .....	7
F. Sistematika Penulisan.....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Pustaka .....	9
B. Kajian Teori.....	13

1. Manajemen Diri ( <i>Self Management</i> ).....	13
2. Tujuan Manajemen Diri ( <i>Self Management</i> ) .....	16
3. Ciri-ciri Manajemen Diri ( <i>Self Management</i> ).....	17
4. Hafidz Qur'an .....	18
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	23
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	23
D. Metode Pengumpulan.....	24
E. Teknik Analisis Data .....	26
F. Teknik pemeriksaan keabsahan data .....	27
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....</b>	<b>28</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Peneliti .....	28
1. Sejarah Lokasi Peneliti di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kedungbanteng .....	28
2. Letak Geografis Pondok Pesantren Darul Qur'an Kedungbanteng ....	28
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Qur'an Kedungbanteng .....	29
4. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Darul Qur'an Kedungbanteng .	29
5. Jadwal Kegiatan santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Kedungbanteng .....	30
B. Profil Subjek.....	30
C. Aspek-aspek Manajemen Diri ( <i>Self Management</i> ).....	33
1. Pendorong diri ( <i>Self Motivation</i> ) .....	33
2. Penyusunan Diri ( <i>Self Organization</i> ).....	34
3. Pengendalian Diri ( <i>Self Control</i> ) .....	35

4. Pengembangan Diri ( <i>Self Development</i> ) .....	37
D. Tujuan Manajemen Diri ( <i>Self Management</i> ) .....	38
E. Ciri-Ciri Manajemen Diri ( <i>Self Management</i> ) .....	45
1. Menentukan Tujuan ( <i>Goal Setting</i> ) .....	45
2. Mengevaluasi Diri Sendiri ( <i>Evaluating</i> ) .....	46
3. Penguatan Diri ( <i>Self Reinforcement</i> ) .....	47
4. Memonitor diri ( <i>Self Monitoring</i> ) .....	49
F. Analisis Data .....	50
G. Pembahasan .....	51
1. Teori Aspek-aspek Manajemen Diri ( <i>Self Management</i> ) .....	51
2. Ciri-ciri Manajemen Diri ( <i>Self Management</i> ) .....	53
3. Tujuan Manajemen Diri ( <i>Self Management</i> ) .....	55
4. Implementasi Self Management Dalam Mencapai Predikat Hafidz Qur'an di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kedungbanteng.....	58
5. Manajemen Diri ( <i>Self Management</i> ) dalam mencapai predikat Hafidz Qur'an: Studi Kasus Santri SMK Pondok Pesantren Darul Qur'an Kedungbanteng .....	60
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>64</b>
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	<b>71</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>86</b>

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren yaitu suatu lembaga Pendidikan yang terfokus pada pengajaran agama islam. Pesantren dijalankan oleh seorang kiai (pengajar agama) yang mengajarkan berbagai ilmu agama kepada santri. Santri yaitu murid-murid di pesantren yang tinggal disana. Mereka tinggal dalam pondok atau asrama dilingkungan pesantren<sup>1</sup>. salah satu program pendidikan yang ada dipondok pesantren antara lain yaitu program tahfidz atau menghafal Al-Qur'an. Seperti di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kedungbanteng.

Al-Quran yaitu kalamullah atau firman Allah yang turunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi umat muslim. Al-Qur'an tidak hanya mengatur hubungan antara manusia dengan Allah tetapi juga menetapkan prinsip-prinsip umum untuk hubungan antarmanusia. Melalui ajarannya, Al-Qur'an mengemukakan nilai-nilai kesucian, keadilan, kemanusiaan, ketaatan, kebijakan, kepedulian<sup>2</sup>. Selain itu Al-Qur'an juga merupakan kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW hingga saat ini bahkan sampai hari kiamat kemudian. Sebagaimana jelaskan dalam firman-Nya: Al-Qur'an surat Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

*“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya” (Q.S. Al-Hijr, Ayat 9).<sup>3</sup>*

---

<sup>1</sup> Mukhamad Risa Diki Pratama, Atie Ernawati, dan Yulistiana Yulistiana, “Perancangan Pondok Pesantren Modern dengan Pendekatan Arsitektur Modern di Depok,” *Jurnal Desain* 5, no. 02 (10 Januari 2018): 86, <https://doi.org/10.30998/jurnaldesain.v5i02.2222>.

<sup>2</sup> Adinda Suciandhani Salim Said Daulay, “Pengenalan Al-Quran,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9 (21 Maret 2023), <https://doi.org/10.5281/ZENODO.7754505>.

<sup>3</sup> Reza Firmansyah, Ja'far Muttaqin, dan Iqbal Sabarudin, “Konsep Makna Nama-Nama Al-Qur'an Dalam Mushaf 'Utsmani (Studi Tafsir Maudhu'i),” *Jurnal Keislaman Dan Pendidikan* 3, No. 1 (2022): 9–22.

Menghafal yaitu tindakan yang meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Ini melibatkan aktifitas menanamkan suatu materi didalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat Kembali secara harfiah. Menghafal merupakan proses pada mental untuk menyimpan kesan atau suatu yang mudah diingat Kembali. Menghafal Al-Qur'an yaitu suatu kebutuhan bagi setiap muslim didalam melafalkan surat-surat dalam sholat wajib dan sunat, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan dan mendapatkan ketentraman jiwa. Menghafal Al-Qur'an bukan hanya sekedar mengingat tetapi sebuah aktivitas yang mulia yang membawa manfaat besar dalam kehidupan seorang muslim.<sup>4</sup>

Hafidz Qur'an merupakan proses yang melibatkan pengingatan, pengulangan dan memelihara bacaan Al-Qura'an yang dapat dihafal, dan dijaga dengan baik. Pengulangan merupakan kunci dalam memperoleh hafalan yang kuat dan mendalam, baik dalam membaca maupun mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an. Proses pengulangan dalam tahfidz membantu otak untuk mengingat dan memperkuat memori terhadap bacaan-bacaan Al-Qur'an. Selain pengulangan, konsisten dalam proses menghafal juga sangat penting. Selain mengulang konsisten dalam proses menghafal juga bagian terpenting menjadwalkan waktu secara teratur untuk membaca, mengulang, dan memperdalam pemahaman terhadap Al-Qur'an akan membantu mencapai tujuan untuk menghafal dan menjaga ayat-ayat suci Al-Qur'an.<sup>5</sup>

*Self Management* yaitu suatu kemampuan dirinya untuk mengatur diri sendiri dalam melakukan perencanaan, memutuskan perhatian, dan mengevaluasi aktivitas atau Tindakan yang dilakukan. *Self management* yaitu keterampilan yang sangat berharga dalam mengelola diri sendiri dan mencapai tujuan. Ini dapat melibatkan control diri yang kuat, pengelolaan waktu yang baik, kemampuan untuk belajar dari pengalaman dan

---

<sup>4</sup> Yusron Masduki, "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an," *Medina-Te : Jurnal Studi Islam* 14, no. 1 (1 Januari 1970): 18–35, <https://doi.org/10.19109/medinate.v14i1.2362>.

<sup>5</sup> sofyar Rofi, "Analisis Perbedaan Hasil Belajar Siswa Mengikuti Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Kasus Di Smp Muhammadiyah 9 Watukebo Jember)," *Tarlim : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (25 Maret 2019): 1, <https://doi.org/10.32528/tarlim.v2i1.2065>.

fleksibilitas dalam menghadapi perubahan<sup>6</sup> *Self Management* memang melibatkan Teknik dan prinsip yang meliputi pemantauan diri, penguatan positif, perjanjian dengan diri sendiri, serta integrasi antara Teknik kognitif, perilaku, dan efektif<sup>7</sup>.

Seseorang usahanya dalam mencapai waktu yang efektif sesuai dengan keinginannya dapat dipengaruhi oleh Manajemen Diri (*Self Management*) yang dimiliki setiap individu. Manajemen Diri (*Self Management*) yaitu individu untuk melaksanakan perencanaan, pemantauan perhatian dan evaluasi diri terhadap aktivitas yang dilakukan. Manajemen Diri (*Self management*) merupakan teknik konseling behavior yaitu perilaku manusia itu suatu hasil proses belajar (pengalaman) untuk merespon beberapa stimulus dari lingkungan. Maka dari itu segenap perilaku manusia adalah hasil dari berbagai proses belajar dalam merespon pada berbagai stimulus dari lingkungannya.<sup>8</sup>

Menghafal Al-Qur'an membutuhkan kemampuan *Self Management* yang baik, dalam mengatur emosi, kesabaran, tawakal, manajemen waktu, motivasi internal maupun eksternal. Kemampuan *Self Management* ini terbukti untuk menyelesaikan permasalahan personal pada individu penghafal Al-Qur'an maka proses menghafalnya semakin lancar<sup>9</sup>. Santri yang sedang menempuh Pendidikan sekolah menengah Kejuruan (SMK) yang memilih menjadi hafidz Qur'an pada usia remaja menunjukkan komitmen spiritual yang luar biasa. Keputusan ini mencerminkan kedalaman iman mereka dan niat untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup mereka. Usia remaja seringkali dianggap masa dimana banyak individu terpengaruh oleh banyak hal, namun pilihan ini menunjukkan keinginan yang kuat untuk menjaga spiritualitas ditengah arus

<sup>6</sup> Siska Novra Elvina, "Teknik Self Management Dalam Pengelolaan Strategi Waktu Kehidupan Pribadi Yang Efektif," *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 3, No. 2 (27 November 2019): 123, <https://doi.org/10.29240/jbk.v3i2.1058>. hlm 133

<sup>7</sup> Insan Suwanto, "Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Management Untuk Membantu Kematangan Karir Siswa SMK," *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)* 1, No. 1 (1 Maret 2016): 1, <https://doi.org/10.26737/jbki.v1i1.96>.

<sup>8</sup> Siska Novra Elvina, "Teknik Self Management dalam Pengelolaan Strategi Waktu Kehidupan Pribadi Yang Efektif," *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 3, no. 2 (27 November 2019): 123, <https://doi.org/10.29240/jbk.v3i2.1058>. hlm 125

<sup>9</sup> Nor Rochmatul Wachida Dan M Luqmanul Hakim Habibie, "Self Manajemen Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur'an," *Jurnal Kependidikan Islam* 11 (2021).

pengaruh yang beragam. Memilih untuk menjadi hafidz Quran pada usia remaja ini bukanlah hal yang mudah, santri harus menemukan keseimbangan yang tepat antara kurikulum sekolah dan komitmen dalam penghafalan Al-Qur'an. Ini menuntut manajemen waktu yang baik dan dedikasi yang luar biasa dalam menjaga keseimbangan ini.

Pondok Pesantren Darul Qur'an Kedungbanteng merupakan lembaga pendidikan islam yang mendedikasikan diri untuk mengembangkan potensi spiritual para santri. *Self management* atau kemampuan mengelola diri sendiri, menjadi aspek penting dalam membentuk karakter dan kemandirian santri di Pondok pesantren Darul Qur'an Kedungbanteng. Dalam lingkungan Pondok Pesantren tersebut, terdapat 7 santri dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang tengah menempuh pendidikan. Dari jumlah tersebut hanya 4 diantaranya yang berhasil menerapkan konsep Self management secara konsisten. Penerapan Self management pada santri SMK ini melibatkan beberapa aspek seperti: 1) disiplin dan tanggung jawab, 2) keterampilan manajemen waktu, 3) kemampuan menyelaikan masalah, 4) kesadaran diri dan peningkatan diri, dan 5) motivasi. Penerapan Self management oleh 4 santri SMK di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kedungbanteng tidak hanya memberikan dampak positif pada perkembangan mereka, tetapi juga membentuk karakter yang tangguh dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Ini menjadi contoh inspiratif bagi santri lainnya untuk mengembangkan keterampilan manajemen diri guna meraih kesuksesan dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari.

Tujuan peneliti dalam meneliti ini yaitu untuk mengetahui Bagaimana peran dari Self Management yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Qur'an di Kedungbanteng dalam proses penghafalan Al-Qur'an dalam mencapai predikat Hafidz Qur'an, serta penulis melakukan penelitian dengan mengangkat judul "Implementasi *Self Management* dalam Mencapai Predikat Hafidz Qur'an (Studi Kasus Santri SMK di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kedungbanteng)".

## B. Penegasan Istilah

### 1. Manajemen Diri (*Self Management*)

Manajemen diri (*Self Management*) secara istilah individu mampu menepatkan dirinya pada suatu tempat dan menjadikan dirinya mampu menempati suatu posisi sehingga tercapai. Jadi, manajemen diri pengendalian diri terhadap suatu pikiran, perbuatan dan ucapan. Maka mampu untuk mendorong untuk menghindari perbuatan-perbuatan yang tidak baik. Manajemen diri sebuah proses mengubah diri dari segi emosional, spiritual, dan fisik agar keinginan tercapai.<sup>10</sup>

Menurut Komalasari Manajemen diri (*Self Management*) merupakan prosedur yang sangat berguna bagi individu dalam mengelola diri, mencapai tujuan, dan mengarahkan pertumbuhan serta perubahan yang diinginkan dalam kehidupan. Dengan kesadaran, pengelolaan yang terencana dan evaluasi secara terus menerus, Manajemen Diri (*Self Management*) menjadi landasan yang kuat untuk pertumbuhan pribadi. Manajemen Diri (*Self Management*) membantu individu dalam memahami kompleksitas pengelolaan diri dan memastikan bahwa Teknik-teknik yang diterapkan tidak hanya sesuai dengan tujuan yang dicapai, tetapi juga mendorong pertumbuhan dan perubahan positif dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup>

Sarafino berpendapat Manajemen Diri (*Self Management*) yaitu menjadi modifikasi, seperti perilaku menjadi karakteristik yang dapat menyebabkan perkembangan perilaku dan menggunakan prinsip pembelajaran. Dalam memodifikasi perilaku maka diperlukan kontrol pengembalian keputusan dan tindakan-tindakan. Menurut Frayne & Geringer seseorang yang mempunyai *Self Management* secara efektif, maka seseorang tersebut dapat mencapai tujuan yang dicapai. Oleh karena itu individu yang mempunyai manajemen yang efektif mampu

<sup>10</sup> Hanum Jazimah, "Implementasi Manajemen Diri Mahasiswa dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 6 (2014): 221–50.

<sup>11</sup> Muhammad Satriadi Muratama, "Layanan Konseling Behavioral Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Disiplin Dan Tanggung Jawab Belajar Siswa Di Sekolah," *Nusantara Of Research : Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri* 5, No. 1 (30 April 2018): 1–8, <https://doi.org/10.29407/Nor.V5i1.11793>.

memaksimalkan potensi dirinya baik potensi dari luar maupun dari luar.<sup>12</sup>

Manajemen Diri (*Self Management*) yang di maksud peneliti ini adalah individu lebih efektif dalam kehidupan sehar-hari untuk mencapai tujuan pribadi. Ini adalah keterampilan untuk mengelola diri sendiri dengan baik membantu individu dalam mencapai potensi yang maksimal, mengatasi hambatan, dan menjalani kehidupan yang lebih seimbang dan memuaskan.

## 2. Hafidz Qur'an

Hafidz Qur'an secara bahasa yaitu berasal dari kata "hafal" yang artinya "ingat". Hafidz Qur'an adalah sebagai proses mengingat secara mendalam isi Al-Qur'a. Sedangkan Definisi Hafidz Qur'an secara istilah, yaitu menghafal Al-Qur'an upaya tindakan untuk berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Proses menghafal Al-Qur'an aktifitas menanamkan materi kedalam ingatan sehingga dapat diingat kembali. Menghafal tidak hanya untuk mengingat saja tetapi juga melibatkan pemahaman yang mendalam tentang Al-Qur'an<sup>13</sup>

Hafidz Qur'an diartikan sebagai usaha untuk memelihara atau menjaga sesuatu yang sudah kita miliki agar tidak hilang. Sementara itu, kata menghafal berasal dari kata hafal yang berarti sesuatu yang sudah masuk dalam ingatan dapat mengucap diluar kepala. Menjadi hafidz Qur'an bukanlah tugas yang mudah, dikarenakan membutuhkan waktu dan usaha yang sangat besar, dengan meluangkan waktu untuk menghafal dan harus tetap konsisten dalam muroja'ah. selain itu, seorang hafidz Qur'an diusahakan untuk menjauhkan diri dari

---

<sup>12</sup> wina Dhamayanti, Kadek Jaya Sumanggala, Dan Adji Sastrosupadi, "Pengaruh Self-Management Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Stab Kertarajasa, Batu," *Perspektif Ilmu Pendidikan* 35, no. 2 (4 November 2021): 149–59, <https://doi.org/10.21009/PIP.352.7>. hlm 151

<sup>13</sup> Sucinta Dewi, "Peran Generasi Muda Penghafal Al-Quran untuk Memperkokoh Aqidah Islam di Desa Sukaraja Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara," *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 1, no. 2 (14 Desember 2021): 81–88, <https://doi.org/10.57251/hij.v1i2.154>.

perbuatan yang tidak baik yang akan menyebabkan lupa akan hafalannya.<sup>14</sup>

Hafidz Qur'an yang dimaksud peneliti ini adalah seseorang yang secara khusus berkomitmen untuk menghafal, memahami dan mempelajari Al-Qura'an dengan cara mengingat dan membaca Kembali ayat-ayat secara teliti dan tepat. Proses penghafalan Al-Qur'an melibatkan pemahaman makna yang terkandung didalam setiap ayat serta penekanan pada cara membaca yang benar (hukum tajwid) yang tujuannya untuk memastikan kesempurnaan dalam membaca dan mengafal Al-Qur'an.

### **C. Rumusan Masalah**

Bagaimana Manajemen Diri (*Self Management*) dalam mencapai predikat Hafidz Qur'an: Studi Kasus Santri SMK di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kedungbanteng?

### **D. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui Bagaimana Manajemen Diri (*Self Management*) dalam mencapai predikat Hafidz Qur'an: Studi Kasus Santri SMK di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kedungbanteng?

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Mengembangkan pengetahuan peneliti tentang manajemen diri dalam proses menghafal Al-Quran dalam meningkatkan efisiensi pembelajaran.

#### **b. Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi dan inspirasi bagi para santri untuk menambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan topik yang diteliti yaitu, Implementasi Self Management dalam mencapai predikat Hafidz Qur'an: Studi Kasus Santri SMK di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kedungbanteng.

---

<sup>14</sup> Muhammad Syaifullah dkk., "Upaya Meningkatkan Konsistensi Muraja'ah dalam Menghafal Al- Quran," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6 (30 Juni 2022): 13319–25, <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4560>.

- b. Bagi Lembaga Pondok Pesantren Darul Qur'an Kedungbanteng untuk mengetahui kemampuan manajemen santri dalam menghafal Al-Qur'an
- c. Pengurus dan Pengasuh, memberikan pengetahuan kepada pengurus dan pengasuh tentang *self management*, sebagai gambaran untuk pengurus dan pengasuh mengenai santri yang menerapkan *self management*
- d. Peneliti, memberikan pengetahuan ilmu tentang *self management* kepada santri hafidz Qur'an
- e. Pembaca, peneliti memberi bahan literasi untuk menambah wawasan baru tentang *self management*

#### **F. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi disusun dalam beberapa bab, dengan sistematika penulis antara lain:

BAB I mengemukakan hal yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti mencakup Pendahuluan, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka dan Metode Penelitian.

BAB II menjelaskan Landasan Teori, Mencakup Deskripsi Manajemen Diri (*Self Management*), Deskripsi Hafidz Qur'an.

BAB III mencakup jenis metode Penelitian, Mencakup Jenis dan Pendekatan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Metode Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV mencakup gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data serta analisis data, hasil dan Pembahasan, Mencakup Bagaimana Manajemen Diri (*Self Management*) dalam mencapai predikat Hafidz Qur'an: Studi Kasus Santri SMK Pondok Pesantren Darul Qur'an Kedungbanteng

BAB V terdapat bagian akhir dari bahasan penulisan ini yang mencakup penutup, yang mencakup Bagian Akhir yang berupa Kesimpulan dan Saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Pertama, berdasarkan skripsi penelitian milik Wafa'atul Inayah yang berjudul "Manajemen Diri Mahasiswa Santri Penghafal Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Qur'aniyy Surakarta)". Hasil dari penelitian tersebut yaitu bahwasanya mahasiswa yang sebagai santri yang menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'aniyy Surakarta mempunyai cara yang berbeda antara santri-santri yang mempunyai cara untuk memanajemen dirinya. Dapat dilihat dari motivasi diri, pengelolaan diri dan pengendalian diri. Dalam penerapan motivasi diri, mahasiswa santri ini dipengaruhi oleh motivasi eksternal, yaitu dorongan dari kedua orang tua dan keluarga serta keinginan untuk memberikan mahkota kepada orang tua surga kelak. Mahasiswa santri penghafal Al-Qur'an ini dituntut untuk mengelola dirinya dan mampu mengendalikan diri dalam menghadapi berbagai kendala seperti rasa malas, perubahan emosi dan lingkungan. Cara mereka mengatasi hal tersebut adalah dengan mencari suasana dan tempat yang nyaman dan tenang, mengambil jeda istirahat, atau bercerita kepada oranglain untuk menstabilkan emosi mereka

Kedua berdasarkan skripsi penelitian milik Fatin Halimah yang berjudul "Hubungan *Self Management* Dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Tahfidz Syifa'ul Qur'an Fitk Iain Surakarta Tahun Akademik 2016/2017".<sup>15</sup> Hasil dari penelitian tersebut yaitu kemampuan santri untuk menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Syifa'ul Qur'an terdapat 7 santri dengan kategori rendah dan terdapat 15 santri dalam kategori sedang dan 8 santri dikategori tinggi. Menurut kesimpulan pada penelitian ini, ada hubungan self management dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri pondok Thafidz Syifa'ul Qur'an FTIK IAIN Surakarta akademik 2016/2017.

Ketiga, berdasarkan skripsi penelitian milik Maria Ulfa yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Tahfizul Qur'an Pada Masa Pandemi Covid 19 di

---

<sup>15</sup> Fatin Halimah, "Hubungan Self Management Dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Tahfidz Syifa'ul Qur'an Fitk Iain Surakarta Tahun Akademik 2016/2017" (Skripsi, Surakarta, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017), (Surakarta).

SMP Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung).<sup>16</sup> hasil dari penelitian tersebut yaitu implementasi pembelajaran dimasa pandemi di SMP Qur'an Darul Fattah berjalan dengan efektif. Keantusiasan siswa dalam menghafal sangat tinggi. Dengan menggunakan aplikasi online seperti WhatsApp, Zoom, Google Meet. Untuk memantau mulainya pembelajaran seperti absen menggunakan aplikasi WhatsApp. Pada saat guru memberikan materi dan setoran hafalan menggunakan aplikasi Zoom atau Goggle Meet. Metode yang digunakan pada masa pandemi yaitu metode talaqqi.

Keempat, berdasarkan skripsi penelitian milik Nilam Yunika Widyaningtyas yang berjudul "Konseling Islam Dengan *Self Management* Untuk Mengistiqomahkan Seorang Remaja Dalam Membaca Al Qur'an Di Dusun Gopa'an Desa Sembunganyar Gresik".<sup>17</sup> hasil dari penelitian tersebut yaitu self management untuk mengistiqomahkan seorang remaja dalam membaca Al-Qur'an di Dusun Gopa' Desa Sembunganyar Gresik dikatakan berhasil. Perubahan ini bukan hanya terlihat dari sudut pandang remaja itu sendiri, tetapi juga tercermin dalam interaksi sehari-hari dengan keluarga dan lingkungan sekitar. Orang tua, saudara dan konseli mungkin telah melihat perubahan dalam pola perilaku tersebut. Mereka mengamati bahwa remaja lebih fokus dan terlibat dalam membaca Al-Qur'an secara konsisten. Aqda peningkatan dalam waktu yang dihabiskan untuk aktivitas positif ini daripada sebelumnya yang lebih banyak waktu dengan bermain handphone.

Kelima, berdasarkan skripsi penelitian milik Muchlis Faruqdin yang berjudul "Self Management Mahasiswa Yang Bekerja Paruh Waktu Di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta"<sup>18</sup>. Hasil dari penelitian tersebut yaitu, self management pada mahasiswa yang bekerja paruh waktu di Universitas Islam Negeri Mas Said Surakarta, ada 3 informan yang memiliki self

---

<sup>16</sup> Maria Ulfa, "Implementasi Pembelajaran Tahfizul Qur'an Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Smp Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung" (Skripsi, Smp Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020), (Bandar Lampung).

<sup>17</sup>Nilam Yunika Widyaningtyas, "Konseling Islam Dengan Self Management Untuk Mengistiqomahkan Seorang Remaja Dalam Membaca Al-Qur'an Di Dusun Gopa'an Desa Sembunganyar Gresik" (Skripsi, Desa Sembunganyar Gresik, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020).

<sup>18</sup> Muchlis Faruqdin, "Self Management Mahasiswa Yang Bekerja Paruh Waktu Di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta" (Skripsi, Surakarta, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2020), (Surakarta).

management yang baik. Peneliti ini menggunakan 4 aspek yaitu, management by antecedent, management by consequence, cognitive techniques dan affective techniques. Pada aspek-aspek ini yang ditemukan dalam diri setiap informan. Adapun penemuan lain dalam penelitian yaitu, religius pada mahasiswa yang bekerja paruh waktu dalam menyelesaikan permasalahannya.

Keenam, berdasarkan skripsi penelitian milik Khoirun Nisa' yang berjudul "Hubungan *Self Management* Dengan Disiplin Belajar Terhadap Kontrol Diri Mahasiswa Di Ppp Al-Hikmah Al-Fathimiyah Malang".<sup>19</sup> Hasil dari penelitian tersebut yaitu, self management pada mahasiswi di PPP AHAF Sebesar 0,086 dengan R2 0,005 yang artinya terdapat hubungan positif antara self management dengan kontrol diri pada mahasiswi PPP AHAF Malang

Ketujuh, berdasarkan skripsi penelitian milik Nurul Fauqon Nurin yang berjudul "Efektivitas Teknik *Self Management* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VII Di Smp Islam Ibnu Khaldun Banda Aceh".<sup>20</sup> Hasil dari penelitian tersebut yaitu, sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik self management kedisiplinan peserta didik kelas VII SMP Islam Ibnu Khaldun Banda Aceh berada di kategori rendah, setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan dengan teknik self management berada di kategori tinggi. Dapat disimpulkan adanya pengaruh signifikan antara pemberian bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan peserta didik VII SMP Islam Ibnu Khaldun Banda Aceh.

Kedelapan, berdasarkan skripsi penelitian milik Aninda Mustaghfirotul Ulia yang berjudul "Penerapan Strategi *Self Management* Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Santri Pondok Pesantren AN-Nuur Boyolali".<sup>21</sup> Hasil dari penelitian tersebut yaitu, strategi self management sangat mempengaruhi peningkatan disiplin belajar pada santri hal ini adanya peningkatan yang positif dalam disiplin santri setelah perlakuan dengan strategi self management.

---

<sup>19</sup> Nisa' Khoirun, "Hubungan Self Management Dengan Disiplin Belajar Terhadap Kontrol Diri Mahasiswa Di Ppp Al-Hikmah Al-Fathimiyah Malang" (skripsi, Ppp Al-Hikmah Al-Fathimiyah Malang, universitas islam negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019), (Malang).

<sup>20</sup> Nurul Fauqon Nurin, "Efektivitas Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VII Di Smp Islam Ibnu Khaldun Banda Aceh" (Skripsi, Smp Islam Ibnu Khaldun Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2019).

<sup>21</sup> Anida Mustaghfirotul Ulia, "Penerapan Strategi Self Management Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Santri Pondok Pesantren An Nuur Boyolali" (Skripsi, Surakarta, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020), (Boyolali).

Menurut analisis data diketahui bahwa skor disiplin belajar santri secara umum adanya peningkatan yang positif setelah diberi perlakuan. Walaupun dalam peningkatan skor disiplin santri berbeda-beda.

Kesembilan, berdasarkan skripsi penelitian milik Lina Islamiati yang berjudul “Implementasi Teknik Self Management Untuk Memperkuat Efikasi Diri Santri Kelas VIII MTs An-Najah Desa Sesela Kecamatan Gunungsari Lombok Barat”.<sup>22</sup> Hasil dari penelitian tersebut yaitu, proses teknik self management dalam memperkuat efikasi diri sendiri pada kelas VIII MTs An-Najah Sesela adanya kegiatan seperti, muhadoroh, pidato, membaca puisi dan diskusi. Dengan adanya kegiatan positif ditunjukkan keberanian santri untuk berbicara di depan umum dan aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, adapun faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan teknik self management dalam memperkuat efikasi diri yaitu emosional, usaha, lingkungan dan latar belakang santri.

Kesepuluh, berdasarkan skripsi penelitian milik Miftah Rizkyana Putri yang berjudul “Pembentukan Perilaku Disiplin Belajar Santri Melalui Penerapan *Self Management* (Studi Kasus di Pondok Pesantren Baitul Mustaqim Punggur Lampung Tengah)”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu, disiplin belajar yaitu suatu kecenderungan sikap mental untuk mematuhi aturan, tata tertib dan mengendalikan diri, menyesuaikan diri terhadap aturan. Disiplin belajar pada 5 santri pada penelitian ini cukup rendah, dikarenakan 5 santri sulit dalam manajemen waktunya yang berakibat ketidaktahuan terhadap aturan pondok pesantren serta kurangnya informasi dari pondok pesantren yang diterima. Namun dengan adanya kemauan dan usaha dari keduanya ada kemungkinan proses bimbingan dapat dilakukan secara efektif. Dengan adanya peran bimbingan ke 5 santri tersebut pengurus pondok pesantren menggunakan tahapan Self Management yang tujuannya untuk membuat kedisiplinan kepada santri supaya lebih baik. Landasan yang digunakan yaitu manajemen diri pada santri. Tahapan ini diajukan untuk meningkatkan proses manajemen diri. Selain

---

<sup>22</sup> Miftah Rizkyana Putri, “Pembentukan Perilaku Disiplin Belajar Santri Melalui Penerapan Self Management (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Baitul Mustaqim Punggur Lampung Tengah)” (Skripsi, Metro, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2023), (Lampung Tengah).

itu, peran utama pengurus memberikan tahapan *Self Management* melalui pemberian pemberian (*Goal Setting*), memonitor diri sendiri (*Self Monitoring*), mengevaluasi diri (*Self Evaluation*) dan proses penguatan diri (*Self Reinforcement*). Dengan adanya penerapan *Self Management* menunjukan perubahan positif terhadap disipilannya santri.

Perbandingan diantara ke tujuh kajian pustaka penilaitan yang dilakukan oleh Wafa'atul Inayah yang berjudul "Manajemen Diri Mahasiswa Santri Penghafal Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Qur'aniyy Surakarta)" lebih mendekati, beberapa perbedaan dan persamaan yaitu, persamaan: konteks yang serupa dan konteks dipendidikan Pondok Pesantren. Perbedaan: studi kasus yang berbeda, fokus pencapaian, konteks sosial dan budaya yang berbeda.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Manajemen Diri (*Self Management*)**

#### **a. Pengertian Manajemen Diri (*Self Management*)**

Manajemen diri (*Self Management*) suatu proses yang penting dalam mencapai keberhasilan, terutama Pendidikan. Kemampuan untuk mengelola diri sendiri, termasuk dalam hal menyalurkan keinginan, memenuhi kebutuhan kompetensi dan mempertahankan motivasi berprestasi, sangat berpengaruh terhadap pencapaian seseorang dalam proses belajar-mengajar. Manajemen diri juga melibatkan pengaturan waktu, dan pengelolaan emosi serta stress. Dengan memahami kebutuhan diri sendiri, seseorang dapat mengelola tugas-tugas belajar dengan lebih efektif, memaksimalkan waktu, dan mengelola tekanan yang mungkin muncul selama proses pembelajaran. Dalam proses manajemen diri merupakan faktor penting bagi individu dalam meraih prestasi yang optimal. Maka hal tersebut dapat ditentukan oleh faktor perilaku, pribadi dan faktor lingkungan yang berhubungan dengan melibatkan strategi, proses dan keterampilan. Manajemen diri berperan penting dalam mencapai tujuan, khususnya pada keinginan yang tergolong sulit maka agar dapat mencapai target tersebut dapat

mengatur waktu, merencanakan dan mampu mengarahkan diri untuk mencapai prestasi yang maksimal<sup>23</sup>.

Manajemen diri (*Self Management*) merupakan penetapan pada tujuan dan misi hidup. Maka kita harus berusaha dan menemukan kesejatian pada diri kita terlebih dahulu, seperti kita akan menuju kemana dan untuk apa kita hidup. Sebagai perenungan dan pencarian tersebut, maka kita akan menemukan tujuan dan misi hidup kita. Setelah itu, perjalanan kehidupan kita akan ditunjukkan ke arah pencapaian misi dan tujuan hidup kita. Jadi, manajemen diri bukanlah tujuan tetapi alat atau cara bagaimana kita untuk mencapai misi dan tujuan hidup kita. Tanpa adanya tujuan misi dan hidup manajemen diri tidak ada artinya.<sup>24</sup> Salah satu hakikat manajemen diri (*Self Management*) adalah upaya untuk mempersiapkan diri untuk menghadapi dan mengendalikan pada perubahan. Di dunia ini tidak ada yang berubah abadi kecuali perubahan suka atau tidak suka, dirancang atau tidak, maka kita akan selalu menghadapi suatu perubahan. Perubahan itu pada perubahan-perubahan dalam setiap segi kehidupan agar kita tumbuh dan berkembang menjadi lebih baik hari ke hari.<sup>25</sup>

Gie mendefinisikan Manajemen diri (*Self Management*) yaitu mendorong diri untuk memotivasi diri sendiri untuk terus berkembang, mengatur aspek kemampuan diri sendiri, kemampuan untuk mencapai tujuan dan mengembangkan berbagai aspek kehidupan menjadi lebih baik. Manajemen Diri (*Self Management*) kemampuan individu untuk mengatur pikiran, emosi, perasaan dan perilaku untuk mencapai tujuan prestasi yang diinginkan. Alamri juga mendefinisikan Manajemen Diri (*Self Management*) yaitu kemampuan seseorang untuk mengatur dirinya sendiri, seperti emosi, pikiran, perilaku dan sumber daya. *Self Management* merupakan keterampilan penting untuk membantu

---

<sup>23</sup> Lina Islamiati, "Implementasi Teknik Self Management Untuk Menguatkan Efikasi Diri Santri Kelas VIII Mts An-Najah Desa Sesela Kecamatan Gunungsari Lombok Barat" (Skripsi, Mataram, Universitas Islam Negeri Mataram, 2021), (Lombok Barat).

<sup>24</sup> Aribowo Prijosaksono dan Roy Sembel, *Control Your Life: Aplikasi Prkatis Manajemen Diri dalam Kehidupan Sehari-hari*, (Jakarta: PT Gramedia, Jakarta, 2002). Hlm.xiv

<sup>25</sup> Aribowo Prijosaksono dan Roy Sembel, *Control Your Life: Aplikasi Praktis Manajemen Diri dalam Kehidupan Sehari-hari*, (Jakarta: PT Gramedia, Jakarta, 2002). Hlm.3

seseorang mencapai tujuannya, baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional.<sup>26</sup>

Manajemen Diri (*Self Management*) merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan disetiap proses pembelajaran siswa. Proses dalam manajemen diri (*Self Management*) peranan terhadap prestasi belajar sangatlah besar karena adanya Manajemen Diri (*Self Management*) yang baik kegiatan belajar akan lebih terstruktur maka akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang semakin meningkat. Manajemen Diri (*Self Management*) sangat berperan penting pada proses yang dapat diwujudkan dengan baik. Menerapkan Manajemen Diri (*Self Management*) agar kegiatan lebih teratur dan mencapai tujuan yang bisa diprediksi.<sup>27</sup>

#### **b. Aspek-aspek Manajemen Diri (*Self Management*)**

Menurut Gie aspek-aspek self management mencakup beberapa hal:

- a. Pendorongan diri (*Self Motivation*), motivasi diri peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan seseorang. Ketika seseorang memiliki motivasi yang tinggi maka cenderung lebih fokus, dan mengejar tujuannya. Pendorongan diri yaitu dorongan hati seseorang untuk bertindak atau melakukan kegiatan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Dorongan batin yang timbul dari dalam diri sendiri memiliki kekuatan yang besar dalam membentuk *self management*, terutama dalam hal kedisiplinan.
- b. Penyusunan diri (*Self Organization*), penyusunan diri yaitu pengaturan terhadap tenaga, waktu, pikiran dan sumberdaya lainnya yang ada didalam kehidupan seseorang sehingga tercapainya efisiensi pribadi. Bagi seorang siswa penyusunan diri yang baik dapat mencakup pengelolaan waktu yang efektif untuk

<sup>26</sup> Jihan Zul Fahmi, M. Ramli, dan Nur Hidayah, "Teknik Self-Management sebagai Upaya Mereduksi Gaya Hidup Hedonis Siswa SMA," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 4, no. 10 (11 Oktober 2019): 1408, <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i10.12887>.

<sup>27</sup> Sugian Nurwijaya, "Hubungan Manajemen Diri Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smp Negeri 3 Watampone Kabupaten Bone," *Didaktika : Jurnal Kependidikan* 12, No. 1 (20 Juni 2019): 88–102, <https://doi.org/10.30863/Didaktika.V12i1.178>.

belajar, penjadwalan kegiatan dengan bijak, pengaturan lingkungan belajar yang mendukung, dan pengelolaan pikiran serta tenaga agar tetap fokus dan produktif.

- c. Pengendalian diri (*Self Control*), kontrol diri seseorang yaitu kemampuan seseorang untuk mengtaur, membimbing, dan mengendalikan tingkah laku serta reaksi mereka terhadap implus-implus yang muncul. Ini melibatkan kemampuan untuk menahan diri dari tindakan impulsif atau reaksi yang mungkin tidak sesuai dengan nilai, kepercayaan, atau tujuan yang diinginkan. Kontrol diri melibatkan kesadaran diri yang tinggi terhadap pikiran, emosi dan tindakan yang sedang terjadi.
- d. Pengembangan diri (*Self Development*), upaya pengembangan diri bagi peserta didik bukan hanya tentang pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga tentang pembentukan karakter dan kepribadian yang kuat. Proses ini sangat penting dalam mencapai perkembangan individu secara optimal. Pengembangan diri memperkuat aspek-aspek kepribadian seperti kemampuan komunikasi, keterampilan sosial, kepercayaan diri, dan kepemimpinan<sup>28</sup>.

Gie berpendapat manajemen diri yaitu langkah tindakan untuk mengatur dan mengelola diri. Manajemen diri juga dikatakan sebagai mengatur potensi diri, mampu mengendalikan diri untuk mencapai hal-hal baik dan mampu mengembangkan kehidupan pribadi agar lebih baik lagi. Maka dengan demikian manajemen diri yang dimaksud didalam penelitian ini mengacu pada bagaimana seorang santri yang masih sekolah yang mempunyai tanggung jawab sebagai Hafidz Qur'an (penghafal Al-Qur'an) untuk memajemen dirinya<sup>29</sup>.

## 2. Tujuan Manajemen Diri (*Self Management*)

---

<sup>28</sup> Lilik So'imah Dan Muhimmatul Hasanah, "Pengaruh Self Management Terhadap Kedisiplinan Belajar Santri Di Pondok Pesantren Sunan Drajat," *Conseils: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 1, No. 02 (2022), <https://doi.org/10.55352/Bki.V2i2.161>.

<sup>29</sup> Rusma Permana, "Penerapan Manajemen Pada Diri Mahasiswa Dalam Pendidikan Islam," *Almarhalah | Jurnal Pendidikan Islam* 5, No. 1 (28 Juni 2021): 125-40, <https://doi.org/10.38153/Alm.V5i1.53>.

Tujuan dari Manajemen Diri (*Self Management*) adalah pengembangan sebuah perilaku yang adaptif dari konseli. Konsep pada dasar dari Manajemen Diri (*Self Management*) yaitu: (1) Proses perubahan tingkah laku melalui Manajemen Diri (*Self Management*) melibatkan penggunaan satu atau lebih strategi untuk mengelola tingkah laku internal maupun eksternal. (2) Penerimaan oleh individu terhadap program perubahan perilaku merupakan syarat utama dalam menumbuhkan motivasi individu. (3) Partisipasi individu dalam peran sebagai perubahan menjadi hal yang penting. (4) Generalisasi dan mampu mempertahankan hasil akhir dengan mendorong individu untuk menerima tanggung jawab dalam menjalankan strategi dalam kehidupan sehari-hari. (5) Individu dapat mengalami perubahan dengan cara mengajarkan bagaimana mengembangkan keterampilan dalam menangani masalah. (6) Individu harus lebih teliti dapat mengatasi situasi-situasi yang dapat menghambat tingkah laku yang mereka hendak hilangkan dan mampu mencegah timbulnya perilaku atau masalah yang tidak diinginkan. (7) Individu memiliki kemampuan untuk mengatur pikiran, emosi, dan tingkah laku agar menghindari terhadap hal-hal yang tidak baik.<sup>30</sup>

### 3. Ciri-ciri Manajemen Diri (*Self Management*)

Kanfer berpendapat terdapat ciri-ciri Manajemen Diri (*Self Management*) yang dimiliki setiap individu 1) menentukan tujuan (*Goal Setting*) 2) memonitor diri (*Self Monitoring*) 3) mengevaluasi diri sendiri (*Evaluating*) 4) proses penguatan diri (*Self Reinforcement*). Untuk mengendalikan diri secara langsung individu dapat mengubah isyarat berupa benda, barang, atau suatu hal yang terdapat di lingkungan individu tersebut untuk mempengaruhi perilakunya.

1. Menentukan tujuan (*Goal Setting*), Individu menentukan sasaran, tingkah laku, prestasi yang akan dicapai merupakan sebuah langkah pertama dari *Self Management* dalam belajar. Tujuan agar dapat mengarahkan individu atas tujuan yang akan dicapai. Tujuannya

---

<sup>30</sup> Insan Suwanto, "Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Management Untuk Membantu Kematangan Karir Siswa SMK," *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)* 1, no. 1 (1 Maret 2016): 1, <https://doi.org/10.26737/jbki.v1i1.96>.

sebagai individu tentunya memiliki prestasi, seperti akademik maupun non akademik.

2. Memonitor diri sendiri (*Self Monitoring*), bentuk dari self memonitor diri dengan cara mencatat yang bersangkutan sehingga berfungsi menjadi feed back intensi dan juga sebagai penguatan. Dengan adanya memonitor diri untuk memperkuat perilaku positif dan membangun kebiasaan yang mendukung pencapaian, memonitor diri maka individu dapat mengenali pola-pola efektif dan tidak efektif dalam belajar, serta melakukan penyesuaian yang diperlukan.
3. Proses penguatan diri (*Self Reinforcement*), pada proses penguatan diri dengan memberikan teknik penghargaan kepada diri sendiri secara positif. Individu memberikan penghargaan kepada diri sendiri sebagai bentuk apresiasi atau usaha dan pencapaian yang telah dilakukan. Penghargaan ini berfungsi sebagai motivator untuk terus berusaha mencapai tujuannya dan mempertahankan perilaku yang positif.
4. Mengevaluasi diri sendiri (*Evaluating*), pada proses evaluasi yaitu evaluasi perkembangan diri sendiri apa yang sudah dikerjakan meliputi penilaian dengan target yang sudah ditetapkan telah tercapai atau belum. Maka jika hal-hal yang perlu diperbaiki maka harus mengevaluasi sesuai keinginan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>31</sup>

#### 4. Hafidz Qur'an

##### a. Pengertian Hafidz Qur'an

Menurut Yunus kata *Hafidza-yahfadzu-hifdzan* yang bermakna memasukan kedalam ingatan atau dapat diucapkan dengan tanpa melihat sudah ada diluar kelapa. "Menghafal" sebagai upaya untuk meresapkan kedalam pikiran agar sesuatu selalu diingat, merupakan gambaran yang bagus tentang makna kata tersebut dalam konteks pembelajaran dan pengingatan. Kata "hafal" sendiri dalam konteks Al-

---

<sup>31</sup> Wina Dhamayanti, Kadek Jaya Sumanggala, Dan Adji Sastrosupadi, "Pengaruh Self-Management Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Stab Kertarajasa, Batu," *Perspektif Ilmu Pendidikan* 35, No. 2 (4 November 2021): 149–59, <https://doi.org/10.21009/Pip.352.7>. Hlm 152

Qur'an memiliki makna yang lebih dalam, karena memahami ayat-ayat Al-Qur'an<sup>32</sup>.

Al-Qur'an menurut istilah yaitu kitab suci yang diturunkan kepada Rasulullah SAW ditulis didalam mushaf secara mutawatir tanpa adanya keraguan. Maka dapat disimpulkan bahwa hafalan Al-Qur'an adalah proses menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diurunkan kepada Rasulullah SAW diluar kepada agar tidak ada perubahan serta pemalsuan dan dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagian<sup>33</sup>. Tahfidz yaitu menghafal dan memasukan kedalam ingatan yang akan diucapkan diluar kepala tanpa melihat dengan menggunakan metode tertentu. Istilah ini seringkali digunakan untuk menghafal Al-Qur'an, dimana seseorang yang melakukan proses penghafalan Al-Qur'an yang disebut dengan Hafidz Qur'an<sup>34</sup>.

Syaiful Bahri berpendapat, menghafal yaitu suatu kegiatan yang menanamkan sebuah materi kedalam ingatan, maka akan diingat secara harfiah. Menghafal yaitu suatu proses mental untuk menyimpan kesan-kesan yang suatu waktu apabila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar. Menghafal Al-Qur'an proses pembinaan yang sangat dahsyat. Menghafal Al-Qur'an peroses pembinaan untuk diri sendiri sekaligus sebagai umat. Dalam menghafal Al-Qur'an sering terjadi kendala seperti rasa jenuh, rendahnya motivasi dan sukar menghafal. Itulah godaan-godaan yang selalu terjadi pada saat proses menghafal Al-Qur'an. Lisy Chairani berpendapat bagi para penghafal Al-Qur'an mempunyai kewajiban untuk menjaga hafalannya, harus paham yang dipelajari dan harus bertanggung jawab untuk mengamalkannya. Oleh karena itu, menghafal Al-Qur'an sebuah proses yang sangat panjang

<sup>32</sup> Sania Sania dan Ahmad Kosasih, "Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal Alquran," *An-Nuha* 2, no. 1 (28 Februari 2022): 88–95, <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i1.125>.

<sup>33</sup> Aida Imtihana, "Implementasi Metode Jibril Dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an Di Sd Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, No. Vol 2 No 2 (2016): Tadrib: *Jurnal Pendidikan Agama Islam* (25 Februari 2017): 179–97, <Http://Jurnal.Radenfatah.Ac.Id/Index.Php/Tadrib/Article/View/1167>.

<sup>34</sup> Khoirul Anwar dan Mufti Hafiyana, "Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Quran," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2, no. 2 (2 April 2018): 181–98, <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.71>.

dikarenakan suatu tanggung jawab yang diemban yang sudah melekat pada diri sampai akhir hayat.<sup>35</sup>

#### **b. Keutamaan Menjadi Hafidz Qur'an**

Menghafal Al-Qur'an termasuk perbuatan yang sangat mulia, banyak sekali keutamaan bagi para penghafal Al-Qur'an, keutamaan di dunia maupun di akhirat. Tanpa Al-Qur'an kehidupan manusia menjadi probematika, oleh karena itu memahami Al-Qur'an menjadi hal yang penting bagi umat islam, sebaik-baiknya Al-Qur'an dapat dipahami dengan benar dan di gubakan dengan sebenar-benarnya. Menurut Imam Nawawi satu keutamaan membaca 1 huruf Al-Qur'an maka akan memperoleh satu kebaikan. Adapun keutamaan para Hafidz Qur'an (1) Para hafidz qur'an mendapatkan derajat yang sangat tinggi. (2) Para hafidz qur'an akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda. (3) Nabi menjajaikan orangtua dari penghafal Al-Qur'an akan diberikan sebuah mahkota pada hari kiamat. (4) Para Hafidz Qur'an yang senantiasa membaca ayat-ayat Al-Qur'an akan menjadikan dirinya sebagai manusia yang sholeh dan bertakwa kepada Allah SWT. (5) Akan mendapatkan pertolongan dari Al-Qur'an pada hari kiamat.<sup>36</sup>

#### **c. Faktor Pendukung dan Faktor Hambatan Menjadi Hafidz Qur'an**

##### **1) Faktor Pendukung Hafidz Qur'an**

Faktor yang mempengaruhi kualitas menghafal menurut Alfi yang dapat mendukung dan meningkatkan kemampuan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:<sup>37</sup>

##### **a) Motivasi dari penghafal**

Motivasi yang kuat dari individu yang ingin menghafal Al-Qur'an menjadi pendorong utama untuk konsisten dan keseriusan dalam proses menghafal.

<sup>35</sup> Suci Eryzka Marza, "Regulasi Diri Remaja Penghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren al-Qur'an Jami'atul Qurro' Sumatera Selatan," *Intelektualita* 6, no. 1 (5 Juli 2017): 145, <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v6i1.1306>.

<sup>36</sup> Amalia Sholeha Dan Muhammad Dahlan Rabbanie, "Hafalan Al-Qur'an Dan Hubungannya Dengan Nilai Akademis Siswa," *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 17 (2020): 2–9.

<sup>37</sup> Iwan Agus Supriono dan Atik Rusdiani, "Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Siswa Di Lptq Kabupaten Siak," *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 4, no. 1 (12 Agustus 2019): 54–64, <https://doi.org/10.15575/isema.v4i1.5281>.

- b) Mengetahui dan memahami arti atau makna Al-Qur'an  
Memiliki pemahaman terhadap arti dan makna ayat-ayat Al-Qur'an dapat memperkuat motivasi dan memudahkan proses menghafal dengan memberikan konteks pada setiap ayat yang dihafal.
- c) Pengaturan dalam menghafal  
Pengaturan waktu, jadwal, dan metode penghafalan yang terstruktur dan efektif dan dapat memudahkan proses pengingatan.
- d) Fasilitas yang mendukung  
Lingkungan belajar yang nyaman, dukungan dari keluarga, guru. Serta tersedianya fasilitas yang memudahkan proses penghafalan seperti ruang khusus untuk membaca atau menghafal Al-Qur'an.
- e) Otomatisasi hafalan  
Ketika hafalan menjadi bagian dari kebiasaan atau telah terinternalisasi sepenuhnya, hal ini memudahkan pengingatan dan menjaga hafalan.
- f) Pengulangan hafalan  
Proses pengulangan yang konsisten membantu untuk mempertahankan dan memperdalam hafalan yang sudah dihafal sebelumnya.

## 2) Faktor Penghambat Hafidz Qur'an

Sugiono berpendapat ada beberapa faktor penghambat menghafal Al-Qur'an seorang Hafidz Qur'an:

- a) Ayat-ayat yang dihafal lupa, lupa dalam menghafal yaitu suatu permasalahan yang bukan hanya dapat dirasakan minoritas para penghafal tetapi mayoritas para penghafal akan merasakan hal tersebut. Oleh karena itu seorang penghafal yang di haruskan untuk melakukan muroja'ah setiap hari agar ayat-ayat yang diahafal tidak mudah lupa.

- b) Banyaknya ayat Al-Qur'an yang serupa, pada Al-Qur'an banyak ayat-ayat yang serupa maka itu menjadi penghambat untuk dihafal. Oleh karena itu wajib untuk memahami dan mempelajari Al-Qur'an sebelum menghafal, agar tidak terjadi kekeliruan pada ayat.
- c) Tidak konsisten, pada faktor ini menjadikan tidak konsisten dalam menghafal, banyak pengaruh lingkungan yang menyebabkan tidak konsisten dalam menghafal. Maka guna mengantisipasi perihal itu kembali kepada kesadaran diri sebagai penghafal Al-Quran harus konsisten dan ada dorongan<sup>38</sup>.



---

<sup>38</sup> Alfian Nurul Khoirulloh dan Husna Nashihin, "Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Griya Qur'an 3 Klaten," *Innovative Education Journal* 5 (2023): 864–77, <http://dx.doi.org/10.51278/aj.v5i2.810>.

## BAB III METODELOGI PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian deskriptif dan analisis. Didalam penelitian kualitatif berupa deskriptif yang menggambarkan dan menjabarkan suatu peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang diteliti. Analisis berarti memaknai dan menginterpretasikan dan membandingkan dari hasil data penelitian. Bogdan dan Taylor berpendapat penelitian kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau lisan dari orang-orang yang diamati. Penelitian kualitatif didasarkan pada pengumpulan data secara langsung dan lebih mendalam, partisipan merupakan seseorang yang mengalami secara langsung pada konteks sosial penelitian. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian dengan menggunakan kata-kata atau sebuah narasi yang menjelaskan seperti menjabarkan makna-makna dari setiap kejadian, gejala dan situasi pada sosial.<sup>39</sup>

### B. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat penelitian

Tempat yang peneliti lakukan yaitu di Pondok Pesantren Darul Qur'an Darul Qur'an Kedungbanteng

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan periode bulan November 2023 sampai Maret 2024.

### C. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini melibatkan objek dan subjek yang diteliti. Objek penelitian yaitu yang menjadi fokus di dalam penelitian, sedangkan subjek penelitian yaitu individu yang sedang diteliti pada saat penelitian.

Subjek penelitian yaitu menjadi sumber data untuk memberikan suatu informasi sesuai dengan situasi dan kondisi terkait permasalahan penelitian

---

<sup>39</sup> Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (2023): 2896–2910.

yang diteliti.<sup>40</sup> Subjek pada penelitian ini merupakan 4 santri yang menerapkan Manajemen Diri (*Self Management*) di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kedungbanteng. Terdapat 7 santri dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang tengah menempuh pendidikan. Dari jumlah tersebut hanya 4 diantaranya yang berhasil menerapkan konsep *Self management* secara konsisten.

Objek penelitian ini yaitu Bagaimana Manajemen Diri (*Self Management*) dalam mencapai predikat Hafidz Qur'an: Studi Kasus Santri SMK Pondok Pesantren Darul Qur'an Kedungbanteng?

#### D. Metode Pengumpulan

Dalam penelitian kualitatif, kualitas peneliti sangat bergantung pada kualitas dan kelengkapan data yang dihasilkan, maka dari itu metode yang digunakan yaitu:

##### 1. Observasi

Observasi yaitu suatu Teknik penelitian yang melibatkan pengalaman sistematis terhadap perilaku, aktivitas, atau fenomena yang berlangsung secara alami di lingkungan atau konteks yang sesuai. Dalam konteks penelitian kualitatif, terutama dalam ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia, obserbasi merupakan salah satu metode utama yang digunakan untuk memahami fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>41</sup>

Adapun tujuan dari observasi dalam penelitian ini adalah untuk memperkuat data yang ada tentang penelitian Implementasi *Self Management* dalam Mencapai Predikat Hafidz Qur'an (Studi Kasus Santri SMK di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kedungbanteng).

##### 2. Wawancara

Wawancara yaitu sebuah teknik untuk pengumpulan sutau data yang memberikan kontribusi yang penting dalam memahami

<sup>40</sup> Syifaul Adhimah, "Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini (studi kasus di desa karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo)," *Jurnal Pendidikan Anak* 9, no. 1 (9 Juni 2020): 57–62, <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.31618>.

<sup>41</sup> Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, No. 1 (5 Januari 2017): 21, <https://doi.org/10.21580/At.V8i1.1163>.

kebutuhan, perspektif dan pengalaman responden. Wawancara sebagai metode komunikasi dua arah yang sistematis antara dua pihak atau lebih. Dalam konteks penelitian, wawancara untuk mengumpulkan informasi secara langsung dari responden. Tujuan dari wawancara yaitu untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam, informasi yang akurat.

Penelitian kualitatif merupakan wawancara metode yang sangat penting untuk mengumpulkan data. Wawancara konteks penelitian kualitatif umumnya menggunakan wawancara tidak bertstruktur atau berstruktur. Wawancara tidak berstruktur yaitu, wawancara cenderung lebih bebas dan tidak terstruktur. Penelitian ini memiliki kerangka dasar pertanyaan atau topik yang ingin dijelajahi, tetapi percakapan akan berkembang secara alami berdasarkan respons atau tanggapan subjek. Penelitian berstruktur yaitu, wawancara yang memiliki panduan pertanyaan yang terstruktur. Peneliti memiliki serangkaian pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya.<sup>42</sup>

Tujuan dari wawancara dalam penelitian ini yaitu sebagai pencarian data yang efisien dan yang diharapkan dari responden oleh peneliti pada Implementasi Self Management dalam Mencapai Predikat Hafidz Qur'an (Studi Kasus Santri SMK di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kedungbanteng). Wawancara ini ditunjukkan kepada 4 santri yang menerapkan *Self Management* di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kedungbanteng.

### 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumen merupakan sumber data yang sangat penting dalam penelitian, terutama dalam konteks penyelidikan yang melibatkan studi kualitatif. Dokumen dapat berupa jenis sumber informasi tertulis maupun gambar (foto) yang digunakan untuk mendukung atau melengkapi proses penelitian. Studi dokumen merupakan suatu komponen yang penting dalam penelitian kualitatif

---

<sup>42</sup> Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (24 Maret 2007): 35–40, <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>.

dan dapat menjadi pelengkap yang sangat penting untuk metode observasi dan wawancara. Meibatkan studi dokumen dalam penelitian kualitatif dapat memberikan konteks yang lebih mendalam, menambah pemahaman terhadap topik yang diteliti dan membah kevalidan serta kredibilitas hasil penelitian.<sup>43</sup>

Tujuan dari dokumentasi dari penelitian ini adalah untuk memperkuat data yang ada tentang Implementasi *Self Management* dalam Mencapai Predikat Hafidz Qur'an (Studi Kasus Santri SMK di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kedungbanteng).

#### E. Teknik Analisis Data

Ada beberapa cara untuk menganalisis penelitian ini yaitu:

##### 1. Reduksi data

Hasil dari data yang telah dihadapkan melalui penelitian, maka dari itu di susun dan di teliti. Data yang sudah tereduksi akan mendapatkan deskripsi yang lebih nyata. Data yang berhubungan dengan Implementasi *Self Management* dalam Mencapai Predikat Hafidz Qur'an (Studi Kasus Santri SMK di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kedungbanteng) direduksi untuk dikelompokan pada setiap pembahasan sehingga dapat dikembangkan dan dapat disimpulkan dari data tersebut.

##### 2. Penyajian data

Adapun Langkah ini penyajian data disini merupakan kesimpulan. Pada penyajian data maka data tersusun dengan baik. Dengan penyajian data maka lebih mudah dimengerti apa yang sedang berlangsung. Penyajian data ini tujuannya untuk memudahkan peneliti dalam menjelaskan data penelitian yang sedang diteliti

##### 3. Verifikasi

Dalam Langkah ini penyajian data disini merupakakan kesimpulan. Kesimpulan ini masih memiliki bersifat sementara atau belum pasti bisa berganti jika tidak adanya bukti yang kuat pada pengumpulan selanjutnya.

---

<sup>43</sup> Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif" Xiii (2014).

## F. Teknik pemeriksaan keabsahan data

Teknik pemeriksaan data atau pemeriksaan dimana data-data yang didapat sudah valid atau belum.

Berikut cara untuk memeriksa keabsahan data:

### 1. Memperpanjang waktu penelitian

Penelitian datang Kembali ke lokasi penelitian untuk mengamati. Bahwasanya narasumber akan lebih terbuka dan lebih dekat lagi dengan peneliti sehingga informasi yang didapatkan lebih valid kebenarannya.

### 2. Triangulasi

Triangulasi adalah metode penelitian yang menggunakan campuran yang lebih dari satu strategi dalam satu studi pengumpulan data. Dengan menjadikan satu data membandingkan beberapa data secara bersamaan, triangulasi membantu menghilangkan segala ancaman terhadap keakuratan dan reliabilitas data.



## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Lokasi Peneliti

#### 1. Sejarah Lokasi Peneliti di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kedungbanteng

Kisah ini bermula dari keberadaan rumah kiai Muhammad Wahyudi Noer Al-Hafidz di Desa Dawuhan Wetan, Kecamatan kedungbanteng Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Setelah menimba ilmu di berbagai Pondok Pesantren, termasuk di Demak, Benda Banyuwangi, Purbalingga, Demak dan Kendal, kehidupan terus berjalan dengan kedatangan santri satu per satu untuk belajar mencari ilmu. Awalnya, para santri menginap di rumah beliau. Karena jumlah santri terus bertambah dan tempat yang tersedia sangat terbatas, serta melihat masyarakat yang cenderung materialistis, kiai Muhammad Wahyudi Noer Al-Hafidz mulai mengabdikan diri untuk mengajarkan nilai-nilai spiritual, terutama pengetahuan tentang Al-Qur'an dan Ilmu Fiqih. Melihat kondisi tersebut, beliau memutuskan untuk mendirikan majelis dan asrama pada tahun 2007 dengan tujuan mengembangkan pendidikan agama Islam. Dengan dikembangkan majelis pendidikan tersebut mulai dari sasaran generasi muda sampai orangtua dan masyarakat sekitar dengan mengadakan majelis mengaji rutin setiap hari, mengaji mingguan, majelis zikir atau munjat, mengadakan sholawatan, keorganisasian dan mengadakan kesenian.

#### 2. Letak Geografis Pondok Pesantren Darul Qur'an Kedungbanteng

Pondok Pesantren Darul Qur'an Kedungbanteng merupakan tempat belajar yang khusus untuk santri yang menghafal Al-Qur'an, pondok pesantren ini menerima santri sekolah SD atau MI. Pondok pesantren Darul Qur'an Kedungbanteng ini berada di Desa Dawuhan Wetan RT 01/RW 01 Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Pondok ini memiliki luas tanas 200M<sup>2</sup>. Batas-batas Pondok Pesantren Darul Qur'an Kedungbanteng:

Sebelah Utara : Rumah warga

Sebelah Timur : Jalan Raya  
 Sebelah Barat : Sawah milik warga  
 Sebelah Selatan : Kebun milik warga.

### 3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Qur'an Kedungbanteng

#### a. Visi

Menjadi lembaga pendidikan yang gigih mengembangkan keilmuan islam dan kepribadian Qur'an dan mengantarkan generasi muda untuk menjadi generasi islam yang memiliki keahlian dibidang ilmu akidah, keluhuran akhlaq, serta luas wawasan dan matang pengetahuan keislamannya.

#### b. Misi

- 1) Memberikan layanan dan bimbingan membaca Al-Qur'an yang benar dan fasih.
- 2) Memberikan bimbingan praktik ibadah yang sesuai dengan syariat islam.
- 3) Membentuk dan membina kepribadian peserta didik yang pandai, disiplin dan berakhlakul karimah.
- 4) Menggali, mengaragkan dan mengembangkan potensi bakat yang dimiliki peserta didik.

### 4. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Darul Qur'an Kedungbanteng

Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Darul Qur'an Kedungbanteng sebagai berikut:

NAMA	JABATAN
Kiai Wahyudi Noer A.H	Pengasuh
Muhammad Rifa'i	Lurah Pondok
Muhammad Mabror F	Sekretaris
Muhammad Salafudin	Bendahara
Utsman Ibnu Dzain	Keamanan
Desta Antoro I	Kebersihan
Mujiono	Humas
Muhammad Ulil Albab	Kerohanian
Zainal Arifin	Akomodasi

## 5. Jadwal Kegiatan santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Kedungbanteng

Jadwal kegiatan santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Kedungbanteng sebagai berikut:

Hari	Ba'da Subuh	Ba'da Dzuhur	Ba'da Ashar	Ba'da Maghrib	Ba'da Isya
Senin	Setoran Hafalan	Muroja'ah	-Ngaji Al-Waqia'ah -Deresan	Ngaji Ar-rahman	-Deresan -Sema'an
Selasa	Setoran Hafalan	Muroja'ah	-Ngaji Al-Waqia'ah -Deresan	Ngaji Ar-rahman	-Deresan -Sema'an
Rabu	Setoran Hafalan	Muroja'ah	-Ngaji Al-Waqia'ah -Deresan	Ngaji Ar-rahman	-Deresan -Sema'an
Kamis	Setoran Hafalan	Muroja'ah	-Ngaji Al-Waqia'ah -Deresan	Ngaji Ar-rahman	-Yasin & Tahlil -Ziaroh kubur
Jum'at	Setoran Hafalan	Muroja'ah	-Ngaji Al-Waqia'ah -Deresan	Ngaji Ar-rahman	-Yasin & Tahlil -Ziaroh kubur
Sabtu	Setoran Hafalan	Muroja'ah	-Ngaji Al-Waqia'ah -Deresan	Ngaji Ar-rahman	-Yasin & Tahlil -Ziaroh Kubur
Ahad	Setoran Hafalan	Muroja'ah	-Ngaji Al-Waqia'ah -Deresan	Ngaji Ar-rahman	Sholawat an

### B. Profil Subjek

Dalam wawancara terdapat beberapa subjek penelitian, peneliti mendapatkan data dan informasi tentang keadaan santri selama tinggal di Pondok Pesantren. Berikut uraian profil dari setiap subjek:

#### 1. Profil Subjek 1

Nama : SNA (Nama Inisial)

Usia : 17 Tahun

Asal : Dawuhan Wetan

Pendidikan : Sekolah Menengah Kejuruan

SNA seorang siswi SMK yang berasal dari Dawuhan Wetan. Meskipun memiliki kesibukan sekolah, SNA juga merupakan seorang santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kedungbanteng. Di pesantren tersebut SNA telah menekuni hafalannya dan menjadi seorang hafidzoh. Keberhasilan SNA dalam menghafal Al-Qur'an menunjukkan dedikasinya yang tinggi dalam bidang agama. Di samping itu SNA juga tetap fokus dalam menyelesaikan pendidikannya. Di usianya yang masih muda, SNA telah menunjukkan yang luar biasa dalam menggabungkan pendidikan agama dan formal.

Setiap langkah SNA menghafal Al-Qur'an didorong satu tujuan yang kuat untuk memberikan hadiah untuk kedua orangtuanya. Karena ia yakin bahwa keberhasilannya akan menjadi kebanggaan dan kebahagiaan bagi orangtuanya.<sup>44</sup>

## 2. Profil Subjek 2

Nama : FAM (Nama Inisial)

Usia : 17 Tahun

Asal : Purbalingga

Pendidikan : Sekolah Menengah Kejuruan

FAM seorang siswi SMK yang berasal dari purbalingga. Selain menekuni pendidikan formalnya, FAM juga merupakan seorang santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kedungbanteng. FAM seorang hafidzoh sekaligus siswa, FAM menekuni dan sungguh-sungguh menjadi seorang siswi dan hafidzoh. cita-cita seorang hafidzoh bukanlah hal yang datang begitu saja bagi FAM. Cita-cita ini telah membimbingnya dalam perjalanan hidupnya dan ia mendapatkan motivasi utama dari kedua orangtuanya. Dukungan dan dorongan dari kedua orangtuanya menjadi pendorong bagi FAM untuk menggapai cita-citanya.

---

<sup>44</sup> Hasil Wawancara Dengan SNA Pada Tanggal 01 Maret 2024

Dengan latar belakang yang kuat dalam pendidikan agama dan dukungan oleh semangat serta dorongan dari orangtuanya, selain cita-citanya menjadi seorang hafidzoh FAM juga terinspirasi oleh kakanya yang sudah menjadi hafidz Qu'an. Melihat keberhasilan mencapai tersebut, FAM merasa termotivasi untuk mengikuti jejak kakanya dan meraih kesuksesan yang serupa. FAM memiliki potensi besar untuk mencapai kesuksesan dimasa depan. Kesungguhan dalam mempelajari agam dan mengejar cita-citanya menjadi cerminan dari keteguhan hatinya dalam meraih impian.<sup>45</sup>

### 3. Profil Subjek 3

Nama : INA (Nama Inisial)

Usia : 17 Tahun

Asal : Cilongok

Pendidikan : Sekolah Menengah Kejuruan

INA adalah seorang siswi SMK yang berasal dari Cilongok. Selain menekuni pendidikan formalnya, INA juga merupakan seorang santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an di Kedungbanteng. INA seorang Hafidzoh dan juga seorang siswi. Keinginan untuk menjadi hafidzoh tidak hanya sekedar cita-cita, tetapi juga menjadi identitas dan tujuan hidupnya. Ia menganggap Al-Qur'an sebagai pedoman utama dalam kehidupannya dan menjadi hafidzoh adalah salah satu cara baginya untuk mendekati dirinya kepada Allah SWT. INA selalu mendapatkan semangat dan dukungan dari keluarganya terutama kedua orangtuanya, itu menjadikan INA selalu bersemangat untuk menghafal Al-Qur'an. Dan tujuannya INA untuk memberikan terbaik untuk kedua orangtuanya.<sup>46</sup>

### 4. Profil Subjek 4

Nama : SNW (Nama Inisial)

Usia : 17 Tahun

Asal : Dawuhan Wetan

Pendidikan : Sekolah Menengah Kejuruan

<sup>45</sup> Hasil Wawancara Dengan FAM Pada Tanggal 01 Maret 2024

<sup>46</sup> Hasil Wawancara Dengan INA Pada Tanggal 01 Maret 2024

SNW adalah seorang siswi SMK yang berasal dari Dawuhan Wetan. Selain menekuni pendidikan formalnya, SNW juga merupakan seorang santri Pondok Pesantren Darul Qur'an di Kedungbanteng. Salah satu cita-cita besar SNW adalah memberikan mahkota kepada kedua orangtuanya. Baginya, mahkota adalah sebagai simbol dari kebanggaan, penghormatan dan penghargaan atas segala pengorbanan dan kasih sayang yang telah diberikan oleh kedua orangtuanya. SNW memberikan yang terbaik bagi kedua orangtuanya.

Dengan tekad yang kuat dan semangat, SNW berusaha keras untuk meraih kesuksesan dalam studinya dan menghafal Al-Qur'an. Ia percaya bahwa dengan mencapai prestasi yang gemilang, ia dapat mewujudkan impian untuk memberikan mahkota kepada kedua orangtuanya, sebagai bentuk penghormatan dan cinta kasih dari seorang anak.<sup>47</sup>

### C. Aspek-aspek Manajemen Diri (*Self Management*)

#### 1. Pendorong diri (*Self Motivation*)

Pendorong diri (*Self Motivation*) yang membuat seseorang termotivasi atau semangat untuk mencapai tujuan mereka. Ini bisa disebut dengan impian, tujuan pribadi atau dukungan dari orang-orang terdekat seperti keluarga, teman atau guru. Seperti halnya seseorang memiliki impian untuk menjadi hafidz qur'an, impian itu akan menjadi pendorong bagi mereka. Mereka akan termotivasi untuk terus belajar dan menghafal Al-Qur'an karena mereka ingin mencapai impian tersebut. Sebagaimana keterangan SNA sebagai subjek wawancara:

“saya sebagai seorang siswi yang tinggal di Pondok Pesantren yang juga keinginan saya menjadi hafidz qur'an. Sayang selalu merencanakan waktu dengan bijak antara belajar dan menghafal Al-Qur'an. Saya selalu mendapatkan motivasi dari bapak, ibu, keluarga, abah dan umi yang selalu meyakinkan saya bahwa saya bisa dan mampu menghafal Al-quran dan membagi waktu untuk belajar. Selain beliau teman-teman saya selalu memeberi motivasi dan memberi semangat, dorongan ketika saya merasa lelah dan ragu”<sup>48</sup>

<sup>47</sup> Hail Wawancara Dengan SNW Pada Tanggal 01 Maret 2024

<sup>48</sup> Hasil Wawancara Dengan SNA Pada Tanggal 08 Maret 2024

Ketika seseorang memiliki tujuan yang jelas tentang apa yang ingin mereka capai, itu memberi mereka semangat dan motivasi untuk terus bekerja keras. Keterangan FAM sebagai subjek wawancara:

“mempunyai tujuan yang jelas itu sangat penting bagi saya karena itu bikin aku punya semangat untuk berjuang terus. Seperti cita-citaku menjadi hafidz qur’an dan itu yang membuat saya bersemangat belajar Al-Qur’an setiap hari. Ibarat cita-cita sayang itu seperti lampu, yang selalu menunjukkan jalan buat saya. Kalau saya mempunyai impian yang jelas, saya merasa mempunyai arah dan mempunyai motivasi untuk mencapai tujuan hidup. Terutama kedua orangtua saya yang sangat mendukung dan selalu memberi semangat untuk saya”.<sup>49</sup>

Pendorong diri (*Self Motivation*) membantu seseorang untuk tetap bergerak maju menuju tujuan mereka yang efektif. Keterangan INA sebagai subjek wawancara:

“semangat itu kayak tenaga ekstra yang kita punya buat terus berjuang dan ngga nyerah meskipun banyak rintangan. Dan saya juga menerapkan pentingnya untuk mengatur waktu untuk mencapai tujuan. Saya cita-citanya ingin menjadi hafidzoh, tetap semangat terus maju meskipun rintangannya banyak. Dengan rasa kuat saya bisa melihat tujuan dengan jelas walaupun kadang-kadang perjalanan menuju tujuan itu ngga mudah”.<sup>50</sup>

Menurut SNW pendorong diri (*Self Motivation*) itu sangatlah penting, keterangan menurut SNW sebagai subjek wawancara:

“sebagai pendorong saya selalu yakin dan selalu menyemangati diri saya sendiri, dengan tujuan saya untuk memberi mahkota untuk kedua orangtua saya maka dari itu yang membuat saya semangat dan menjadi dorongan untuk diri saya sendiri”.<sup>51</sup>

## 2. Penyusunan Diri (*Self Organization*)

Penyusunan diri (*Self Organization*) seorang santri mampu mengatur dan mengelola dirinya sendiri secara efektif. Penyusun diri ini melibatkan waktu ataupun energi untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Terutama penyusunan jadwal, menetapkan prioritas, mengelola emosi dan motivasi.

<sup>49</sup> Hasil Wawancara Dengan FAM Pada Tanggal 08 Maret 2024

<sup>50</sup> Hasil Wawancara Dengan INA Pada Tanggal 08 Maret 2024

<sup>51</sup> Hasil Wawancara Dengan SNW Pada Tanggal 08 Maret 2024

Tentunya santri harus mempunyai jadwal, SNA mempunyai jadwal untuk kegiatan sehari-hari agar kegiatan disekolah dan dipondok tidak ada yang terganggu.

“iya mba, saya punya jadwal kegiatan harian supaya kegiatan saya itu terstruktur, jadi bisa menempatkan waktu untuk belajar dan untuk menghafal Al-Qur’an. Terutama jadwal untuk saya istirahat dan sharing-sharing dengan teman-teman”.<sup>52</sup>

Kemampuan untuk menyusun jadwal FAM juga mempunyai jadwal harian dan mengatur waktu untuk menghafal Al-Qur’an.

“jadwal kegiatan itu ternyata penting ya mba, saya juga punya itu kegiatan harian saya, jadwal untuk mengerjakan tugas, belajar dan juga saya menyisihkan waktu yang lumayan cukup untuk menghafal Al-Qur’an. Saya sebisa mungkin menyusun jadwal agar bisa menyesuaikan diri saya agar terbiasa dengan kegiatan-kegiatan sehari-hari, gitu mba”.<sup>53</sup>

Berbeda dengan INA, ia lebih memprioritaskan untuk menghafal Al-Qur’an. Tetapi, INA juga mempunyai jadwal harian untuk mengatur kegiatan disekolah dan dipondok.

“kalau saya ya mba saya mengutamakan waktu untuk menghafal Al-Qur’an karena itu sangat berpengaruh dalam hidup saya. Saya juga punya jadwal harian mba tetap punya susunannya. Untuk mengatur waktu belajar disekolah dan kegiatan dipondok supaya tidak terlalu mengganggu waktu saya menghafal”.<sup>54</sup>

SNW tidak jauh berbeda dengan teman-temannya, dia juga mempunyai jadwal kegiatan untuk membagi waktu antara belajar, menghafal dan waktu istirahat.

“iya mba saya juga punya jadwal, kapan saya belajar, menghafal, istirahat dan kegiatan lainnya. Alhamdulillah setelah saya punya susunan jadwal jadi teratur dan sudah konsisten”.<sup>55</sup>

### 3. Pengendalian Diri (*Self Control*)

Pengendalian diri (*Self Control*) kemampuan bagaimana seorang santri untuk mengatur, mengontrol dan mengelola perilakunya, emosi dan keputusan. Didalam pengendalian ini kemampuan untuk mengelola stres, prustasi, tekanan diri. Maka santri mampu mengendalikan dirinya dengan baik dan mampu membuat keputusan yang bijaksana.

<sup>52</sup> Hasil Wawancara Dengan SNA Pada Tanggal 08 Maret 2024

<sup>53</sup> Hasil Wawancara Dengan FAM Pada Tanggal 08 Maret 2024

<sup>54</sup> Hasil Wawancara Dengan INA Pada Tanggal 08 Maret 2024

<sup>55</sup> Hasil Wawancara Dengan SNW Pada Tanggal 08 Maret 2024

Setiap individu pasti banyak sekali godaan-godaan, terutama pada saat menghafal Al-Qur'an, begitu dengan SNA ia mampu mengendalikan godaan-godaan yang ia rasakan.

“iya mba benerr deh, godaan itu itu bener-bener ga tahu waktu ya mba, apalagi kalo lagi menghafala, murojaah itu kadang rasa males datang tiba-tiba. Kalo lagi ada godaan saya terus berusaha bagaimana cara cara ngatur itu mba berusaha biar ga males, istirahat sebentar habis tu lanjut lagi. Harus fokus, konsentrasi dan harus bisa lawan rasa males itu”.<sup>56</sup>

Rasa malas itu menjadi godaan terbesar, dengan adanya pengendalian diri dan mampu mengendalikan maka rasa malas akan hilang. Dan harus mempunyai aturan untuk diri sendiri. FAM jika merasa malas ia selalu ingat tujuannya.

“kalo saya lagi males begitu ya mba, diem dulu sebentar, cari angin di depan balkon terus mikir kalo males saya kapan bisanya, kapan bisa mencapai tujuan dengan cepat dan tepat. Jadi saya juga harus bisa menyelesaikan tugas-tugas saya dan waktu luang yang sudah sata jadwalkan”.<sup>57</sup>

Tidak jauh berbeda juga dengan INA, disaat ia menghadapi godaan ia akan tetap berusaha fokus dan tidak tergoyahkan.

“kalo saya lagi ada cobaan, kayak godaan begitu apalagi sampe mengganggu waktu belajar atau menghafal. Aku sebisa mungkin harus tetap fokus sama tujuan saya dan menjaga konsisten saya dalam ibadah dan belajar”.<sup>58</sup>

Ketika mendapat cobaan yang terus-terus menggoda kita harus bisa melawannya. SNW untuk melawan godaan-godaan iya mempunyai aktivitas sendiri.

“kalo saya mba coba memanfaatkan waktu senggang kayak baca-baca buku daripada ga ngapa-apa Cuma males-malesan saja kan. Kalo sudah ada mood dibuka lagi Al-Qur'an nya murojaah, baca atau menghafal beberapa ayat mba”.<sup>59</sup>

<sup>56</sup> Hasil Wawancara Dengan SNA Pada Tanggal 08 Maret 2024

<sup>57</sup> Hasil Wawancara Dengan FAM Pada Tanggal 08 Maret 2024

<sup>58</sup> Hasil Wawancara Dengan INA Pada Tanggal 08 Maret 2024

<sup>59</sup> Hasil wawancara Dengan SNW Pada Tanggal 08 Maret 2024

#### 4. Pengembangan Diri (*Self Development*)

Pengembangan Diri (*Self Development*) individu mampu untuk meningkatkan kualitas dan potensi dirinya. Pengembangan diri ini melibatkan strategi dalam pengembangan diri seperti potensi, pengetahuan, keterampilan, bakat dan kemampuan.

Pengembangan diri yang terjadi kepada santri, terutama kepada SNA ia mempunyai strateginya sendiri untuk meningkatkan kemampuannya dalam menghafal.

“untuk meningkatkan kemampuan menghafal saya itu harus rajin mengulang begitu, ayat-ayat yang sulit, di ulang terus sampai saya hafal. Saya juga sering minta bantuan dalam menghafal supaya lebi mantep lagi biasanya ke ustadzah atau ga ke teman-teman saling simak”.<sup>60</sup>

Pengembangan diri yang dilakukan oleh FAM meningkatkan motivasi dan dukungan dari lingkungan sekitar.

“kalo saya ya mba suka ngumpul-ngumpul sama kelompok ngaji yang lain disitu saya selalu mendapatkan motivasi dan dukungan-dukungan dari teman-teman jadi saya terus semangat untuk mengembangkann diri supaya lebih berkualitas”.<sup>61</sup>

Pengembangan diri yang dilakukan INA yaitu selalu mengevaluasi dirinya sendiri tujuannya untuk lebih baik dalam mengembangkan potensi diri

“kalo saya berusaha meningkatkan kemampuan terutama dalam menghafal sering evaluasi diri dan selalu mencari cara baru supaya saya terus hafal dan selalu mengingat. Saya kadang minta dukungan ke ustadzah dan selalu memberi wejangan”.<sup>62</sup>

Pengendalian diri yang dilakukan oleh SNW yaitu meningkatkan kemampuan dalam menghafal dan memperdalam tentang Al-Qur’an.

“yang saya lakukan itu keterampilan yang disarankan oleh ibu saya yaitu meningkatkan kemampuan menghafal rutin memperdalam pemahaman tentang Al-Qur’an supaya lebih baik dan berkualitas”.<sup>63</sup>

<sup>60</sup> Hasil Wawancara Dengan SNA Pada Tanggal 08 Maret 2024

<sup>61</sup> Hasil Wawancara Dengan FAM Pada Tanggal 08 Maret 2024

<sup>62</sup> Hasil Wawancara dengan INA Pada Tanggal 08 Maret 2024

<sup>63</sup> Hasil Wawancara Dengan SNW Pada Tanggal 08 Maret 2024

#### D. Tujuan Manajemen Diri (*Self Management*)

1. Proses perubahan tingkah laku melalui Manajemen Diri (*Self Management*) melibatkan penggunaan satu atau lebih strategi untuk mengelola tingkah laku internal maupun eksternal.

SNA dalam mengelola perubahan tingkah laku melalui Manajemen Diri (*Self Management*) dan dapat mengatasi permasalahan atau merubah kebiasaan buruk

“kalau saya mba saya itu setiap hari, saya buat jadwal untuk belajar di sekolah dan juga menghafal Al-Qur’an di podok. Saya coba atur waktu dengan baik supaya saya bila lakukan keduanya gtu mba. Kalau saya merasa susah fokus, saya coba cari tempat yang tenang atau saya minta bantuan teman untuk belajar bersama”.<sup>64</sup>

Jika seseorang mampu mengatur waktu maka tidak akan merasa kesulitan untuk melakukan kegiatan, terutama sebagai siswi dan santri penghafal Al-Qur’an. FAM yang mampu membagi waktu antara sekolah dan santri penghafal Al-Qur’an:

“saya itu punya jadwal harian mba, saya susun supaya saya tau apa yang akan saya lakukan. Kalau saya di sekolah berusaha fokus untuk belajar akademik. Begitu saya kepondok sayang luangkan waktu untuk menghafal dan itu harus saya lakukan setiap hari mba. Saya pernah hampir stres karna saya tidak bisa membagi waktu. Lalu yang saya lakukan itu duduk sebentar mencari ketenangan, baca-baca Al-Qur’an, narik napas setelah itu energi saya rasa semangat saya kembali lagi mba. Kadang sayang muroja’ah bersama teman-teman”.<sup>65</sup>

INA kadang merasa kesal pada dirinya sendiri jika kesulitan dalam membagi waktu, dan INA selalu membuat jadwal yang rapih dan tersusun.

“kalau saya mba coba buat jadwal yang rapih dan tersusun supaya bisa bagi waktu belajar dan hafalan quran. Saya pernah ga pake jadwal gtu mbam saya tidak bisa bagi waktu dan saya kesal sama diri saya sendiri karna tidak bisa membagi waktu antara belajar dan menghafal Al-Quran, setelah saya mmebuat jadwal alhamdulillah semuanya berjalan dengan lancar. Kalau saya lagi mumet mba saya coba jalan-jalan area pondok mencari suasanya yang tenang. Kalau sudah merasa enakan saya bisa melakukan aktivitas dengan senang mba apalagi banyak temannya di pondok”.<sup>66</sup>

<sup>64</sup> Hasil Wawancara Dengan SNA Pada Tanggal 15 Maret 2024

<sup>65</sup> Hasil Wawancara Dengan FAM Pada Tanggal 15 Maret 2024

<sup>66</sup> Hasil Wawancara Dengan INA Pada Tanggal 15 Maret 2024

SNW selain mempunyai catatan harian, SNW jika bermalas-malasan ga mood untuk menghafal SNW selalu mengingat target hafalan.

“Saya juga punya catatan harian untuk atur waktu gitu mba sama kayak yang lainnya. Atur waktu di sekolah dan hafalan di pondok. Kalau saya lupa saya kadang minta tolong ke teman-teman untuk saling mengingatkan gitu mba. Setelah saya punya catatan harian seperti jadwal gitu saya lebih teratur mba kayak misal saya jam sekarang harus muroja’ah atau menghafal gitu mba jadi tersusun rapih kegiatan saya. Kalau saya lagi ga mood atau lagi males-malesan saya selalu kepikiran sama target hafalan saya, gak lama itu saya semangat lagi saya inget tujuan saya itu apa. Gtu mba”.<sup>67</sup>

2. Penerimaan oleh individu terhadap program perubahan perilaku merupakan syarat utama dalam menumbuhkan motivasi individu.

Setiap individu pasti akan mengalami suatu perubahan perilaku, terjadi pada SNA dia senang dan menerima perubahan pada perilakunya di pondok dan di sekolah.

“saya merasa senang sekali mba dengan adanya perubahan perilaku yang saya ikuti di sekolah dan di pondok. Terutama dipondok membantu saya untuk lebih baik lagi dalam mengelola waktu dan fokus saat belajar dan menghafal Al-Qur’an. Saya selalu termotivasi karena saya sudah melihat hasil saya mba, terutama kemajuan saya dalam menghafal Al-Qur’an dan hasil belajar saya di sekolah juga lumayan bagus dan meningkat”.<sup>68</sup>

Dengan adanya perubahan perilaku FAM yang awalnya merasa ragu. Seiring berjalannya waktu FAM menerima perubahan yang terjadi pada dirinya lebih bersemangat dan termotivasi.

“Awalnya saya merasa ragu mba perubahan perilaku, tetapi sekarang saya sudah menerima dan termotivasi. Saya melihat perubahan saya dalam meningkatkan disiplin dalam menghafal Al-Qur’an. Itu yang membuat saya semakin termotivasi dan untuk terus berusaha. Terutama dalam manajemen diri saya mba, saya berhasil sudah melakukan itu semua jadwal, kegiatan saya tersusun dan terlaksana dengan baik”.<sup>69</sup>

Dengan adanya program perubahan perilaku, INA sudah sangat cukup perubahan-perubahan yang INA rasakan untuk menjadi lebih baik dalam belajar akademik dan belajar Al-Qur’an.

<sup>67</sup> Hasil Wawancara Dengan SNW Pada Tanggal 15 Maret 2024

<sup>68</sup> Hasil Wawancara Dengan SNA Pada Tanggal 15 Maret 2024

<sup>69</sup> Hasil Wawancara Dengan FAM Pada Tanggal 15 Maret 2024

“Saya sudah merasa cukup dan sangat cukup baik mba adanya perubahan perilaku saya selama ini. Saya yang awlanya selalu bermalas-malasan setelah adanya perubahan dalam mengelola waktu manajemen diri dari saya membuat jadwal harian jadinya semua tersusun. Terus juga saya menjadi lebih baik dalam menghafal Al-Qur’an selalu murojaah. Saya merasa termotivasi karena banyak perubahan yang saya rasakan mba, terutama motivasi dari umi dan abah yang selalu memberi motivasi setiap saya merasa lelah”.<sup>70</sup>

Selain mempunyai motivasi diri dari orang lain atau diri sendiri SNW juga banyak tips dan trik untuk meningkatkan belajar dan menghafal Al-Qur’an dan teman-teman.

“saya mba merasakan perubahan yang ada didiri saya, saya merasa lebih baik. Terutama bagi waktu di sekolah dan di pondok, saya sering mendapatkan trik dan tips untuk berguna meningkatkan kemampuan belajar saya dari teman-teman sering melakukan sharing-sharing gitu mba. Saya banyak motivasi dari kedua orangtua, teman-teman mba. Perubahan yang ada didiri saya sangat cukup baik dan alhamdulillah banyak positifnya”.<sup>71</sup>

### 3. Partisipasi individu dalam peran sebagai perubahan menjadi hal yang penting

Setiap individu memiliki tanggung jawab dalam menciptakan perubahan yang positif dilingkungan sekitar. Selain mempelajari Al-Qur’an juga fokus dalam pembelajaran akademis. SNA sudah berperan dalam memberikan contoh-contoh yang baik

“saya ya mba sebagai santri penghafal Al-Qur’an, memiliki tanggung jawab saya menjadi santri yang teladan bagi diri sendiri bagi orang lain. Selalu berusaha bersabar, memberi kebaikan kepada orang-orang yang ada disekitar saya. Selalu berusaha memberi inspirasi kepada teman-teman dan saling berbagi ilmu”.<sup>72</sup>

Memiliki tanggung jawab untuk berbuat baik kepada orang lain itu harus kita lakukan, sama hal nya seperti FAM yang selalu berbuat baik dan aktif memberi motivasi kepada teman-temannya.

“kalau saya selalu merasa kalau saya itu memiliki tanggung jawab untuk berbuat baik kepada orang lain. Selalu diusakan untuk membantu ketika mereka butuh saya, saya juga kadang memberi motivasi dan dorongan kepada teman-teman di pondok supaya mereka semangat menghafalnya”.<sup>73</sup>

<sup>70</sup> Hasil Wawancara Dengan INA Pada Tanggal 15 Maret 2024

<sup>71</sup> Hasil Wawancara Dengan SNW Pada Tanggal 15 Maret 2024

<sup>72</sup> Hasil Wawancara Dengan SNA Pada Tanggal 17 Maret 2024

<sup>73</sup> Hasil Wawancara Dengan FAM Pada Tanggal 17 Maret 2024

INA seorang siswi dan seorang santri yang selalu aktif dalam mengingatkan teman-temannya kebaikan dan menginspirasi teman-temannya untuk meraih prestasi.

“saya selalu mengingatkan ke teman-teman tentang kebaikan, dan memberi inspirasi semangat ke mereka. Memberi tahu bagaimana cara mengelola waktu dengan baik sebagai santri dan siswi”.<sup>74</sup>

SNW Memberi contoh kepada anak-anak itu sangat penting, karena mereka akan mencontoh apa yang kita lakukan. Terutama di pondok selalu mengajarkan kejujuran, kedisiplinan waktu, kebersihan dan lainnya.

“iya mba soalnya kan di pondok banyak anak-anak kecil gitu, anak MI saya sebagai orang dewasa selalu ngajarin ke mereka kejujuran itu tuh penting, kebersihan, dan kedisiplinan dalam mengelola waktu dengan baik. Terutama untuk menghafal Al-Qur’an sekaligus sebagai siswi”.<sup>75</sup>

4. Generalisasi dan mampu mempertahankan hasil akhir dengan mendorong individu untuk menerima tanggung jawab dalam menjalankan strategi dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai siswi dan seorang santri penghafal Al-Qur’an SNA mampu menerapkan strategi dalam kegiatan sehari-hari.

“iya mba saya bisa menerapkan strategi yang saya pelajari dalam menghafal Al-Qur’an dalam kegiatan sehari-hari membuat jadwal antara belajar, menghafal Al-Qur’an dan kegiatan sehari-hari saya. Saya mampu bertanggung jawab atas keputusan saya dengan memastikan bahwa saya konsisten dalam mengatur waktu untuk menghafal Al-Qur’an dan memprioritaskan tugas lainnya”.<sup>76</sup>

Selain mempunyai strategi dalam kegiatan sehari hari, FAM juga menerapkan kesabaran dan ketekunan dalam menghadapi permasalahan.

“kalo saya menerapkan strategi yang saya pelajari menerapkan kesabaran dan ketekunan mba. Misal kalo saya lagi ada masalah di sekolah atau di pondok saya harus punya tanggung jawab untuk mencari solusi atas masalah yang saya hadapi”.<sup>77</sup>

<sup>74</sup> Hasil Wawancara Dengan INA Pada Tanggal 17 Maret 2024

<sup>75</sup> Hasil Wawancara Dengan SNW Pada Tanggal 17 Maret 2024

<sup>76</sup> Hasil Wawancara Dengan SNA Pada Tanggal 17 Maret 2024

<sup>77</sup> Hasil Wawancara Dengan FAM Pada Tanggal 17 Maret 2024

INA mempunyai strategi didalam kehidupan sehari-hari dengan menciptakan korelasi antara pelajaran Al-Qur'an dan situasi yang INA alami.

“ketika saya sedang merasa kesulitan menghadapi godaan-godaan kayak males belajar, menghafal, murojaah. Setelah itu saya saya, oh iya saya disini mempunyai tanggung jawab apa yang harus saya lakukan disini gitu mba, jadi saya selalu evaluasi diri saya gitu mba”.<sup>78</sup>

Selain mempunyai tanggung jawan untuk diri sendiri, SNW juga selalu mengevaluasi dirinya sendiri ketika banyak cobaan yang ia hadapi, terutama malas.

“saya sering banget mba males-malesan gitu, butuh waktu istirahat. Tapi saya sadari kao saya males-malesan terus saya mau jadi apa, kan tujuan saya disini belajar dan menghafal Al-Qur'an jadi harus mempertanggung jawabkan itu, saya evaluasi diri kenapa saya males gitu mba”.<sup>79</sup>

5. Individu dapat mengalami perubahan dengan cara mengajarkan bagaimana mengembangkan keterampilan dalam menangani masalah.

Pengalaman Al-Quran mengajarkan SNA kesabaran dan ketekunan dan tidak mudah menyerah dan terus berjuang.

“kalo pengalaman saya dari menghafal Al-Qur'an selalu mengajarkan saya ketekunan dan kesabaran mba, kalo saya lagi merasa kesulitan saya terus belajar dan berjuang terus mba”.<sup>80</sup>

FAM menghafal Al-Qur'an membantu dalam keresahan yang sering muncul di sekolah atau di pondok.

“iya mba menghafal dan membaca Al-Qur'an sangat membantu saya, saya sering merasa resah tiba-tiba kalo saya resah saya pelan pelan membaca atau murojaah untuk meredakan keresahan”.<sup>81</sup>

Proses dalam menghafal Al-Qur'an membuat INA mempunyai strategi untuk membagi waktu dan belajar untuk menyelesaikan masalah dengan baik.

“iya mba semenjak saya jadi penghafal Al-Qur'an saya bisa membagi waktu antara belajar sama menghafal sama muroja'ah. Dengan Al-Qur'an saya bisa menenangkan saya kalo saya banyak masalah, bisa menyelesaikannya dengan baik dan sabar”.<sup>82</sup>

<sup>78</sup> Hasil Wawancara Dengan INA Pada Tanggal 17 Maret 2024

<sup>79</sup> Hasil Wawancara Dengan SNW Pada Tanggal 17 Maret 2024

<sup>80</sup> Hasil Wawancara Dengan SNA Pada Tanggal 17 Maret 2024

<sup>81</sup> Hasil Wawancara Dengan FAM Pada Tanggal 17 Maret 2024

<sup>82</sup> Hasil Wawancara Dengan INA Pada Tanggal 17 Maret 2024

Selain mempunyai strategi dan mampu menyelesaikan masalah, SNW juga mempunyai pengalaman dalam menghafal Al-Qur'an dalam mengembangkan ketekunan SNW.

“kalo saya mba, melalui pengalaman dalam menghafal Al-Qur'an, saya jadi belajar untuk mengembangkan ketekunan dan tanggung jawab. Ketika saya ada masalah, saya bisa mengaplikasikan nilai-nilai dengan bertindak dengan penuh rasa tanggung jawab dan tidak menyerah”.<sup>83</sup>

6. Individu harus lebih teliti dapat mengatasi situasi-situasi yang dapat menghambat tingkah laku yang mereka hendak hilangkan dan mampu mencegah timbulnya perilaku atau masalah yang tidak diinginkan.

SNA selalu fokus dan menciptakan lingkungan belajar tenang dan menghindari gangguan dan menetapkan jadwal hafalannya.

“kalo saya menghadapi gangguan atau tantangan saya mencoba untuk mengatur ulang jadwal kegiatan saya. Saya harus lebih konsentrasi waktu untuk menghafal dan belajar. Dan memastikan situasi lingkungan aman dan tenang agar lebih fokus lagi”.<sup>84</sup>

FAM percaya bahwa konsisten dan memperkuat niat yaitu sebuah kunci untuk mengatasi dalam hafalan dan tetap fokus pada tujuan yang ingin di capai.

“saya selalu percaya kalo konsisten itu kunci untuk mengatasi hafalan, biasanya ada tantangan males atau yang lainnya. Kalo ada godaan yang sangat mengganggu saya tetap berusaha fokus pada tujuan utama saya. Saya selalu mengingat manfaatnya bagi diri saya kalo saya males malesan ga akan ada manfaatnya. Semua orang pasti selalu di hadapkan oleh tantangan, maka dari itu saya harus punya cara untuk bisa melewati itu”.<sup>85</sup>

INA dalam menghadapi situasi yang mengganggu ia berusaha tenang dan mampu menyesuaikan diri.

“kalo saya mba situasi-situasi yang mengganggu terutama proses menghafal saya berusaha tenang jangan sampai terganggu sama godaan-godaan apalagi yang membuat saya males. Saya coba luangkan waktu sebentar untuk istirahat sebentar supaya pikiran saya tetap fokus dan tetap tenang”.<sup>86</sup>

<sup>83</sup> Hasil Wawancara Dengan SNW Pada Tanggal 17 Maret 2024

<sup>84</sup> Hasil Wawancara Dengan SNA Pada Tanggal 24 Maret 2024

<sup>85</sup> Hasil Wawancara Dengan FAM Pada Tanggal 24 Maret 2024

<sup>86</sup> Hasil Wawancara Dengan INA Pada Tanggal 24 Maret 2024

SNW jika banyak tantangan yang ia hadapi, ia berdo'a dan tawakal dalam menghafal tantangan.

“saat saya menghadapi tantangan dalam menghafal Al-Qur'an saya banyak-banyak berdo'a dan tawakal kepada Allah dengan memohon pertolongan-Nya. Selain itu juga berusaha untuk memperkuat daya ingat hafalan membaca ulang dan terus murojaah. Denggan adanya do'a, usaha dan tawakal saya selalu percaya saya dapat menghadapi segala situasi yang mengganggu dengan penuh ketenangan”.<sup>87</sup>

7. Individu memiliki kemampuan untuk mengatur pikiran, emosi, dan tingkah laku agar menghindari terhadap hal-hal yang tidak baik.

SNA berpedoman kepada Al-Qur'an untuk mengatur pikiran dan tingkah lakunya dan meningkatkan nilai-nilai yang terkandung didalam Al-Qur'an.

“saya selalu berpedoman kepada Al-Qur'an untuk mengatur pikiran dan tingkah laku saya dengan meningkatkan diri kepada nilai-nilai yang terkandung didalam Al-Qur'an setiap saya menghadapi cobaan situasi yang sulit. Misal, kalo saya lagi marah saya ingat itu tidak baik kalo saya marah-marah berusaha bertindak dengan sesuai ajaran-Nya”.<sup>88</sup>

FAM selalu melaukan intropeksi diri secara teratur untuk menjaga perilakunya.

“kalau saya mba, saya kalau ada kesalahan pada diri saya sendiri, atau saya merasa sayang kurang maksimal dalam melakukan sesuatu, saya selalu intropeksi diri dan supaya lebih baik lagi untuk kedepannya. Terutama dalam mengatur mood itu lumayan susah ya mba, tapi saya selalu ngelakuin apa yang membuat mood saya balik lagi istirahat sejenak, main sama temen-temen lalu lanjut lagi kegiatan-kegiatan lainnya”.<sup>89</sup>

Ketika sedang banyak tantangan INA selalu melakukan diskusi atau nasehat dari teman-teman atau dengan pengurus yang ia anggap sebagai kakak sendiri

“saya sering banget mba tantangan yang saya hadepin kadang saya capek sama saya sendiri tapi saya selalu sadar dan ingat kalo saya ga boleh mengeluh harus tetep semangat, tujuan saya disini untuk menghafal. Kalo saya lagi banyak masalah saya suka diskusi sama temen-temen minta bantuan dan memberi saya motivasi dan juga mba pengurus saya selalu diberi semangat nasehat yang membangun diri saya lebih kuat lagi terutama dalam mengatur emosi saya sendiri gitu mba”.<sup>90</sup>

<sup>87</sup> Hasil Wawancara Dengan SNW Pada Tanggal 24 Maret 2024

<sup>88</sup> Hasil Wawancara Dengan SNA Pada Tanggal 24 Maret 2024

<sup>89</sup> Hasil Wawancara Dengan FAM Pada Tanggal 24 Maret 2024

<sup>90</sup> Hasil Wawancara Dengan INA Pada Tanggal 24 Maret 2024

SNW selalu berusaha menerapkan bahwa ada setiap jalan dan petunjuk disetiap permasalahan yang sedang dihadapi.

“saya sering banget mba tiba-tiba ga mood, emosi kadang naik turun apalagi kalo lagi ngafal yang ayatnya susah banget itu bener-bener ga mood banget. Saya terus berdoa meminta pertolongan dan kemudahan kepada Allah. Saya yakin ada jalan yang baik disaat banyak tantangan seperti itu dan seberusaha mungkin saya selalu melakukan hal-hal yang baik”.<sup>91</sup>

## E. Ciri-Ciri Manajemen Diri (*Self Management*)

### 1. Menentukan Tujuan (*Goal Setting*)

SNA lebih memilih untuk menghafal Al-Qur'an di pagi hari. Pendekatan ini memberi waktu untuk meresapi ayat-ayat Al-Qur'an dengan pikiran yang masih segar, kemudian fokus dengan materi sekolah pada saat malam hari.

“saya biasanya kalau menghafal itu pagi-pagi mba, soalnya masih seger pikirannya. Terus malam hari saya fokus sama tugas-tugas sekolah. Jadi ga mengganggu waktu belajar dan menghafal. Sudah ada jadwalnya masing-masing”.<sup>92</sup>

FAM menghafal setelah sholat subuh dan menluangkan waktu sebelum tidur untuk belajar. Dengan cara ini, FAM dapat memulai hari dengan mendekati diri kepada Al-Qur'an dan meluangkan waktu untuk belajar memperkuat pemahaman materi disekolah.

“kalau saya membagi waktu mba, setelah sholat subuh sayang luangkan waktunya buat menghafal. Terus sebelum tidur saya juga luangkan buat belajar mba jadi pagi dan malam dua-duanya buat belajar dan menghafal waktunya terbagi semua”.<sup>93</sup>

INA menghafal setelah pulang sekolah di sore hari, sementara untuk belajar pelajaran sekolah itu dimalam hari. Maka dengan cara ini memberi kesempatan untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolahnya terlebih dahulu sebelum fokus untuk menghafal AL-Qur'an.

“saya mba pilihnya waktu sore setelah pulang sekolah menghafalnya, terus belajar atau mengerjakan tugas-tugas sekolah malem-malem.

<sup>91</sup> Hasil Wawancara Dengan SNW Pada Tanggal 24 Maret 2024

<sup>92</sup> Hasil Wawancara Dengan SNA Pada Tanggal 24 Maret 2024

<sup>93</sup> Hasil Wawancara Dengan FAM Pada Tanggal 24 Maret 2024

Setelah sore menghabiskan waktu untuk menghafal, malamnya sala belajar dan menyelesaikan tugas-tugas sekolah”.<sup>94</sup>

SNW membagi waktu sore untuk menghafal AL-Qur’an, setelah itu malam hari sebelum tidur SNW belajar dan fokus menyelesaikan tugas-tugas sekolahnya.

“saya kalau belajar atau ngerjain pr dan lainnya itu malem-malem mba, menghafal nya sore-sore. Menghafal sore juga ga lama-lama mba sekitar 1 jam juga sudah cukup”.<sup>95</sup>

Keempat santri menunjukkan komitmen yang kuat untuk mengelola waktu mereka dengan baik antar menghafal dan belajar pelajaran disekolah, menunjukkan dedikasi mereka terhadap pendidikan agama dan sekolah secara seimbang.

## 2. Mengevaluasi Diri Sendiri (*Evaluating*)

SNA mengungkapkan ia mengevaluasi dalam metode belajarnya dan hafalannya dengan melihat hasil yang di capai. Jika ia dapat menghafal banyak ayat dengan cepat dan mudah untuk mengingatnya, itu metode yang dilakukan efektif.

“saya mengevaluasi metode belajar sama hafalan dengan saya melihat hasilnya. Kalau saya bisa menghafal banyak ayat dengan cepat dan mudah diingat berarti metode yang saya gunakan efektif, kalau kurang efektif saya coba metode-metode lainnya mba”.<sup>96</sup>

FAM memilih untuk minta saran dan pendapat kepada ustadzah, jika ia merasa tidak efektif dalam metode menghafal dan belajar. Dan ia juga melakukan evaluasi yang dilakukan untuk melihat keberhasilan ia menghafal dalam waktu seminggu.

“saya sering tanya ke ustadzah minta saran dan pendapat, misal kalau saya merasa kurang efektif dalam metode pembelajaran sekolah dan menghafal. Saya juga terus mengevaluasi keberhasilan saya menghafal beberapa ayat dalam waktu seminggu”.<sup>97</sup>

INA sering melakukan evaluasi, evaluasi yang dilakukan INA yaitu dengan mereview hafalan di akhir pekan. Ia sering muroja’ah ayat-ayat yang sudah dihafal untuk memastikan ia tetap mengingatnya.

<sup>94</sup> Hasil Wawancara Dengan INA Pada Tanggal 24 Maret 2024

<sup>95</sup> Hasil Wawancara Dengan SNW Pada Tanggal 24 Maret 2024

<sup>96</sup> Hasil Wawancara Dengan SNA Pada Tanggal 24 Maret 2024

<sup>97</sup> Hasil Wawancara Dengan FAM Pada Tanggal 24 Maret 2024

Untuk pelajaran sekolah, ia mengevaluasi belajarnya dengan cara ia mengerjakannya dengan latihan soal, jika hasilnya tidak memuaskan ia mencoba untuk lebih giat belajarnya

“kalau saya evaluasi hafalan diakhir pekan mba, yang saya lakukan muroja’ah ayat-ayat yang sudah saya hafal dan apakah saya masih ingat atau tidak. Kalau pelajaran sekolah itu sering coba buat latihan soal, kalau hasilnya bagus dan memuaskan berarti saya belajar dengan efektif. Kalau misal hasilnya tidak memuaskan saya berarti harus lebih giat lagi belajarnya”.<sup>98</sup>

SNW yang dilakukan yaitu membandingkan hasil dari minggu ke minggu, progres hafalan dan belajarnya. Ia mencatat berapa ayat yang berhasil dihafal dan nilai yang ia dapat di sekolah. Jika adanya peningkatan ia menganggap metode belajar yang dilakukan sudah efektif.

“saya tuh membandingkan progres hafalan dan belajar saya dari minggu ke minggu mba. Saya buat catatan berapa banyak ayat yang saya hafal dan nilai yang saya dapat di sekolah. Kalau ada peningkatan metode yang saya gunakan sudah efektif”.<sup>99</sup>

Keempat santri menunjukkan dedikasi yang tinggi dalam mengevaluasi dan memperbaiki metode belajar dan hafalan mereka. Meskipun pendekatan mereka berbeda, semuanya berusaha untuk memastikan bahwa metode yang mereka gunakan efektif dan membantu mencapai tujuan menghafal Al-Qur’an dan belajar pelajaran sekolah dengan baik.

### 3. Penguatan Diri (*Self Reinforcement*)

SNA menyeimbangkan antara memberikan penghargaan dan disiplin dengan membuat aturan sendiri. Ia menetapkan bahwa dirinya baru boleh memberi penghargaan untuk dirinya sendiri seperti membeli makanan kesukaan SNA. Dengan cara ini ia tetap bisa menikmati waktu luang namun tidak melupakan kewajiban belajarnya.

“iya mba saya menyeimbangkan antara memberikan penghargaan dan disiplin dengan membuat aturan sendiri. Misal saya bisa menghafal dengan waktu cepat dengan jumlah ayat yang banyak dalam seminggu saya memberi penghargaan seperti saya itu membeli makanan kesukaan

<sup>98</sup> Hasil Wawancara Dengan INA Pada Tanggal 24 Maret 2024

<sup>99</sup> Hasil Wawancara Dengan SNW Pada Tanggal 24 Maret 2024

saya yang setiap hari saya tidak membelinya. Jadi, saya tetap bisa senang-senang dan tetap disiplin dalam belajar dan menghafal”.<sup>100</sup>

FAM memilih untuk menetapkan jadwal yang ketat dan hanya memberikan penghargaan jika target tercapai. Jika ia belum selesai menghafal atau belajar sesuai rencana. Ia tidak akan memberikan penghargaan. Pendekatan ini membuatnya lebih disiplin karena ada konsekuensi yang jelas jika tidak mencapai target

“saya selalu menetapkan jadwal yang ketat mba dan memberi penghargaan kalau emang benar-bener mencapai target saya. Kalau saya belum selesai menghafal sesuai target saya atau belajar belajar tidak sesuai rencana, saya tidak akan memberi penghargaan buat diri sendiri gitu mba. Jadi seperti ini membuat saya disiplin”.<sup>101</sup>

INA menyeimbangkan dengan cara membatasi waktu penghargaan. Misalnya setelah mencapai target hafalan atau belajar, ia memberi waktu sejenak untuk merefreshkan pikiran agar lebih tenang. Dengan demikian, ia tetap merasa termotivasi namun tidak lupa untuk disiplin dalam menjalankan tugasnya.

“kalau saya menyeimbangkan dengan membatasi waktu penghargaan, misal kalau berhasil mencapai target hafalan atau belajar saya istirahat sejenak gitu mba, refresh pikiran saya. Walaupun hanya sekedar istirahat dan refresh pikiran saya tetap merasa senang saya tetap merasa termotivasi tapi tidak juga lupa untuk selalu disiplin”.<sup>102</sup>

SNW fokus pada menyelesaikan tugas utama terlebih dahulu. Ia menganggap penghargaan sebagai bonus setelah kerja keras. Ia lebih memilih untuk menyelesaikan hafalan dan belajar terlebih dahulu baru kemudian menikmati penghargaan, seperti makan cemilan favorit

“saya selalu mencoba untuk fokus pada tugas utama dulu. Sata berpikir bahwa penghragaann itu bonus setelah saya bekerja keras. Jadi, saya lebih fokus untuk menyelesaikan hafalan dan belajar dulu baru nikmatin penghargaan, seperti makan cemilan favorit saya yang tidak setaipa hari saya makan”.<sup>103</sup>

<sup>100</sup> Hasil Wawancara Dengan SNA Pada Tanggal 24 Maret 2024

<sup>101</sup> Hasil Wawancara Dengan FAM Pada Tanggal 24 Maret 2024

<sup>102</sup> Hasil Wawancara Dengan INA Pada Tanggal 24 Maret 2024

<sup>103</sup> Hasil Wawancara Dengan SNW Pada Tanggal 24 Maret 2024

#### 4. Memonitor diri (*Self Monitoring*)

SNA memantau kemajuan dalam menghafal dengan cara mencatat berhasil atau tidaknya dalam mencapai hafalannya. Dan itu membantu untuk melihat progres dengan jelas.

“saya itu ada target jumlah ayat yang saya hafal setiap hari terus saya juga mencatat apakah saya berhasil mencapainya atau tidak. Saya pakai cara ini tuh membantu saya melihat hasil progres saya menghafal”.<sup>104</sup>

FAM melakukan pemantauan dalam menghafal dengan cara membuat tanda ayat-ayat yang sudah cukup dihafal dan membuat catatan yang harus di muroja’ah.

“setiap saya menyelesaikan hafalan, biasanya saya itu menandai ayat-ayat yang sekiranya sudah saya hafal luar kepala, terus kalau ada ayat-ayat yang harus saya ulangi atau harus di muroja’ah saya catet bagian mana yang saya merasa kesulitan”.<sup>105</sup>

INA juga melakukan pemantauan hafalannya dengan cara mencatat ayat-ayat yang sulit dihafal, jika sudah hafal ia akan melanjutkan hafalan selanjutnya. Dan tidak lupa juga untuk sering muroja’ah ayat sebelumnya agar tidak mudah lupa

“kalau saya mencatat ayat-ayat mana yang sulit dihafal, jika sudah dihafal dalam waktu beberapa hari saya melanjutkan hafalan ayat-ayat lainnya dan ga pernah lupa juga sering muroja’ah ayat-ayat sebelumnya supaya ga lupa”.<sup>106</sup>

Berbeda dengan SNW ia melakukan dengan cara diskusi rutin bersama guru pembimbing dilakukan setiap minggu, jika ia mereka kesulitan meminta bantuan kepada guru pembimbing untuk menyimak hafalannya

“kalau saya meminta bantuan sama guru pembimbing, sering sekali saya merasa kesulitan menghafal ayat-ayat yang lumayan sulit. Saya meminta disimak guru pembimbing, kalau saya sudah cukup bisa saya akan melanjutkan hafalan selanjutnya”.<sup>107</sup>

<sup>104</sup> Hasil Wawancara Dengan INA Pada Tanggal 24 Maret 2024

<sup>105</sup> Hasil Wawancara Dengan FAM Pada Tanggal 24 Maret 2024

<sup>106</sup> Hasil Wawancara Dengan INA Pada Tanggal 24 Maret 2024

<sup>107</sup> Hasil Wawancara Dengan SNW Pada Tanggal 24 Maret 2024

Keempat santri menunjukkan komitmen yang kuat untuk menjaga keseimbangan antara penghargaan dan disiplin. Meskipun metode mereka berbeda, semuanya berusaha untuk memastikan bahwa penghargaan yang diberikan tidak mengganggu tugas utama mereka dalam menghafal Al-Qur'an dan belajar pelajaran sekolah.

#### **F. Analisis Data**

Dalam penelitian ini pada teknik analisis data dapat digunakan dengan sangat jelas dan analisis data untuk menjawab rumusan masalah, yaitu Bagaimana Manajemen Diri (*Self Management*) dalam mencapai predikat Hafidz Qur'an: Studi Kasus Santri SMK Pondok Pesantren Darul Qur'an Kedungbanteng?. Berikut ini merupakan hasil analisis data berdasarkan teori yang ada.

Dalam penelitian ini ada empat subjek santri yang sedang menempuh pendidikan. Empat subjek pada penelitian ini termasuk kriteria yang telah ditentukan oleh penelitian. Empat subjek santri ini berhasil dalam memajemen dirinya atau melakukan *Self Management* dengan menggunakan aspek-aspek Manajemen Diri (*Self Management*). 1) pendorong diri (*Self Motivation*), dimana subjek pendorong diri seperti motivasi dan dukungan dari orang terdekat. 2) penyusunan diri (*Self Organization*), dimana subjek mampu penyusunan diri serta mengatur terhadap waktu, pikiran dan emosi. Terutama dalam mengelola waktu yang efektif. 3) pengendalian diri (*Self Control*), disini subjek mampu mengatur, membungkus dan mengendalikan tingkah laku. Pada pengendalian ini melibatkan kesadaran yang tinggi dalam pengendalian emosi, pikiran dan tindakan. 4) pengembangan diri (*Self Development*), disini subjek mampu mengembangkan karakter dan kepribadian yang kuat untuk mencapai perkembangan individu secara optimal.

Dalam proses belajar dan menghafal Al-Qur'an setiap santri memiliki metode dan pendekatan yang mencerminkan kepribadian serta gaya belajar mereka. Saya sebagai peneliti telah mewawancarai empat santri menghafal Al-Qur'an yang juga merupakan siswa sekolah dan melalui jawaban mereka, saya dapat melihat bagaimana mereka menetapkan sasaran,

memonitor progres dan menggunakan proses penguatan diri untuk menapai tujuan mereka.

Dari hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa Manajemen Diri (*Self Management*) pada santri SMK dapat digolongkan Manajemen Diri yang positif. Yang artinya subjek mampu mengelola waktu yang baik dan mampu memajemen dirinya sebagai santri penghafal Al-Qur'an dan sebagai siswi. Subjek juga mampu mengikuti kegiatan di sekolah dan dipondok dengan baik dan tidak merasakan keresahan dalam mengerjakannya, subjek mampu mengatur emosi, pikiran, mengelola waktu dan manajemen diri yang baik.

## G. Pembahasan

### 1. Teori Aspek-aspek Manajemen Diri (*Self Management*)

<b>Nama Subjek</b>	<b>Pendorong Diri (<i>Self Motivation</i>)</b>	<b>Penyusunan Diri (<i>Self Organization</i>)</b>	<b>Pengendalian Diri (<i>Self Control</i>)</b>	<b>Pengembangan Diri (<i>Self Development</i>)</b>
<b>SNA</b>	Dorongan dan motivasi dari bapak ibu dan keluarga yang selalu meyakinkan dan mampu menghafal Al-Quran	Saya punya jadwal kegiatan harian supaya kegiatan saya terstruktur	Kalo lagi ada godaan saya berusaha bagaimana cara ngatur itu biar ga males, istirahat sebentar habisbitu lanjut lagi, harus fokus, konsentrasi dan harus bisa lawan rasa males	Untuk meningkatkan kemampuan menghafal saya itu rajin mengukang ayat-ayat yang sulit diulang sampai saya hafal
<b>FAM</b>	Keinginan sendiri dan selalu mendapat dukungan dari kedua orangtua	Saya juga punya kegiatan harian, jadwal untuk mengerjakan tugas belajar dan menyisihkan waktu untuk menghafal	Kalo saya lagi males, diem dulu sebentar, cari angin didepan balkon terus mikir kalo males saya kapan bisanya	Saya selalu mendapatkan motivasi dan dukungan dari teman-teman jadi saya terus semangat untuk mengembangkan diri supaya lebih berkualitas
<b>INA</b>	Menghafal sebagai	Saya punya susunan	Kalo lagi ada cobaan,	Saya berusaha meningkatkan

	keinginan sendiri dan selalu semangat dan terus berproses	jadwal harian untuk mengatur waktu belajar disekolah dan kegiatan dipondok supaya tidak mengganggu waktu menghafal	banyak godaan apalagi sampe mengganggu waktu belajar atau menghafal sebisa mungkin harus tetap fokus sama tujuan saya	kemampuan terutama dalam menghafal sering evaluasi diri dan selalu mencari cara baru supaya terus hafal dan selalu mengingat. Dan selalu minta dukungan ke ustadzah
SNW	Tujuan memberi mahkota kepada kedua orangtua dari itu menjadi dorongan untuk dirinya sendiri	Saya juga punya jadwal, kapan saya belajar, menghafal, istirahat dan kegiatan lainnya. Mempunyai jadwal jadi teratur dan sudah konsisten	Saya coba memanfaatkan waktu senggang kayak baca-baca buku daripada ga ngapa-apa Cuma males-malesan. Kalo sudah mood dibuka lagi Al-Qur'annya murojaah	Meningkatkan kemampuan menghafal rutin memperdalam pemahaman tentang Al-Qur'an supaya lebih baik

Berdasarkan data hasil penelitian terhadap empat subjek SNA, FAM, INA dan SNW dalam manajemen diri (*Self Management*) sebagai seorang santri penghafal Al-Qur'an dan seorang siswi diketahui setiap subjek berbeda-beda dalam memanajemn dirinya masing-masing. Dalam aspek-aspek Manajemen Diri (*Self Mamagement*). 1) Pendorong Diri (*Self Motivation*), subjek mempunyai banyak dorongan ataupun motivasi dari keluarga, orang tua dan keinginan sendiri. 2) Penyusunan Diri (*Self Organization*), setiap subjek mempunyai jadwal harian atau jadwal kegiatan aktivitas sehari-hari dengan tujuan supaya semua kegiatan terseruktur dengan baik. 3) Pengendalian Diri (*Self Control*), setiap subjek mempunyai cara yang berbeda-beda dalam mengendalikan dirinya dan subjek mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dengan baik. 4)

Pengembangan Diri (*Self Development*), setiap subjek selalu berusaha untuk meningkatkan kemampuan dirinya terutama dalam pengembangan diri. Setiap subjek mempunyai cara yang berbeda-beda dalam meningkatkan kemampuannya.

## 2. Ciri-ciri Manajemen Diri (Self Management

<b>Nama Subjek</b>	<b>Menetapkan Tujuan (Goal Setting)</b>	<b>Mengevaluasi Diri (Evaluating)</b>	<b>Penguatan Diri (Self Reinforcement)</b>	<b>Memonitor Diri (Self Monitoring)</b>
<b>SNA</b>	Menghafal Al-Qur'an dipagi hari. Dikarenakan pikiran masih fresh dan belajar pelajaran sekolah dimalam hari	Mengevaluasi metode belajar dan hafalan dengan cara melihat hasil	Menyeimbangkan antara memberikan penghargaan dan disiplin dengan membuat aturan sendiri. Jika sesuai rencana maka akan memberikan penghargaan seperti senang-senang dan tetap disiplin dalam belajar dan menghafal	Mempunyai target jumlah ayat yang dihafal setiap hari dan juga mencatat keberhasilan pencapaiannya. Dengan menggunakan cara tersebut membantu untuk melihat hasil progres menghafal.
<b>FAM</b>	Membagi waktu setelah sholat subuh luangkan waktu untuk menghafal, sebelum tidur luangkan waktu untuk mengerjakan tugas sekolah dan belajar	Meminta saran dan pendapat kepada ustadzah dan juga mengevaluasi keberhasilan menghafal dalam waktu seminggu	Menetapkan jadwal yang ketat dan memberi penghargaan jika sudah mencapai target memberi penghargaan untuk dirinya sendiri	Menyekesai hafalan, menandai ayat-ayat yang sudah di hafal. Ayat-ayat yang sekiranya kurang hafal dimuroja'ah dan mencatat bagian yang kesulitan.
<b>INA</b>	Menghafal di sore hari, belajar dan mengerjakan tugas	Mengevaluasi hafalan setiap akhir pekan, dan mengevaluasi	Menyeimbangkan dan membatasi waktu penghargaan kalau sudah	Mencatat ayat-ayat yang sulit dihafal, jika sudah

	dimalam hari	belajar dengan melihat hasil darim latihan soal disekolah	berhasil istirahat sejenak untuk merefresh pikiran itu yang merasa senang	dihafal maka melanjutkan hafalan selanjutnya dna tidak lupa muroja'ah ayat-ayat sebelumnya
<b>SNW</b>	Mengerjakan tugas dimalam hari, menghafal disore hari	Membandingkan progres hafalan belajar minggu ke minggu	Fokus terhadap tugas utama, penghargaan adalah bonus setelah bekerja keras. Menyelesaikan hafalan dan belajar setelah itu menikmati penghargaan seperti makan cemilan favorite yang tidak setiap hari dimakan	Meminta bantuan kepada guru pembimbing , sering merasa kesulitan menghafal ayat-ayat yang sulit. Memint untuk disimak guru pembimbing , jika sudah bisa maka melanjutkan hafalan selanjutnya.

Dalam perjalanan mencapai tujuan, baik dalam menghafal Al-Qur'an maupun dalam belajar pelajaran sekolah, setiap santri memiliki cara dan metode yang mencerminkan dedikasi serta kerja keras mereka. Saya sebagai peneliti berkesempatan untuk mewawancarai empat santri penghafal Al-Qur'an yang juga merupakan siswa sekolah. Melalui wawancara ini, saya dapat menyelami bagaimana mereka menetapkan sasaran, memonitor progres dan menggunakan penghargaan diri untuk menjaga disiplin dan motivasi. Mari kita bahas dalam mengenai temuan ini dn

bagaimana strategi-strategi tersebut membantu mereka dalam mencapai kesuksesan.

### 3. Tujuan Manajemen Diri (*Self Management*)

- a. Proses pengubahan tingkah laku melalui Manajemen Diri (*Self Management*)

SNA	FAM	INA	SNW
Mengatur waktu dengan baik supaya bisa melakukannya dengan baik.	Mempunyai jadwal harian supaya tahu apa akan dilakukan dan berusaha meluangkan waktu belajar dan menghafal	Mempunyai susunan jadwal dengan rapih dan membantu kegiatan harian berjalan dengan baik	Adanya catatan harian mengatur kegiatan sehari-hari menjadi teratur

- b. Penerimaan oleh individu terhadap program perubahan perilaku merupakan syarat utama dalam menumbuhkan motivasi individu.

SNA	FAM	INA	SNW
Dengan adanya perubahan perilaku sangat merasa senang dan menerima adanya perubahan. Adanya program dipondok mengajarkan dalam mengelola waktu itu menjadikan lebih baik lagi	Menerima adanya perubahan terutama terhadap perilaku. Merasalam adanya perubahan kedisiplinan dalam menghafal meningkat. Dan itu mejadi motivasi karena ada kemajuan	Dengan adanya perubahan terutama dalam mengelola waktu manajemen diri merasakan perubahan yang sangat positif	Merasa dirinya lebih baik terutama dalam membagi waktu sekolah dan dipondok. Dan selalu mendapatkan motivasi dari kedua orangtua

- c. Partisipasi individu dalam peran sebagai perubahan menjadi hal yang penting

SNA	FAM	INA	SNW
Sebagai santri	Memiliki	Selalu	Mengajarkan

penghafal Al-Qur'an menjadi tanggung jawab diri sendiri sebagai santri yang teladan dan memberikan yang terbaik kepada orang-orang sekitar	tanggung jawab untuk selalu berbuat baik kepada orang lain. Memberi motivasi dan dorongan kepada teman-teman di pondok	mengingatnkan kepada teman-teman tentang pentingnya kebaikan dan memberi semangat	kebaikan, kejujuran, kebersihan dan kesipilinan dalam mengelola waktu kepada anak-anak yang usia lebih muda
--	--	---	---

- d. Generalisasi dan mampu mempertahankan hasil akhir dengan mendorong individu untuk menerima tanggung jawab dalam menjalankan strategi dalam kehidupan sehari-hari.

SNA	FAM	INA	SNW
Mampu bertanggung jawab atas keputusan dan memastikan konsisten dalam mengatur waktu untuk menghafal dan belajar	Menerapkan kesabaran dan ketekunan. Jika ada masalah harus tanggung jawab dan untuk mencari solusi atas masalah yang di hadapi	Ketika merasa kesulitan dan sedang mneghadapi godaan seperti malas langsung melakukan evaluasi diri dan ingat apa yang harus ia lakukan dipertanggung jawab	Ketika sedang bermalasan-malasan ingat kalau malas-malasan terus menerus akan jadi apa. Karna tujuan dipondok belajar dan menghafal

- e. Inidividu harus lebih teliti dapat mengatasi situasi-situasi yang dapat menghambat tingkah laku yang mereka hendak hilangkan dan mampu mencegah timbulnya perilaku atau masalah yang tidak diinginkan.

SNA	FAM	INA	SNW
Pengalaman dari menghafal membatu	Menghafal dan membaca Al-Qur'an	Dengan Al-Qur'an mampu menenagkan	Pengalaman menghafal menjadikan mengembangkan

jika sedang merasa resah pelan-pelan membaca Al-Qur'an atau muroja'ah untuk meredakan keresahan	membantu untuk meredakan keresahan	hati pada saat ada masalah	ketekunan dan tanggung jawab ketika ada masalah mengaplikasikan nilai-nilai dengan tidak mudah menyerah
---	------------------------------------	----------------------------	---

- f. Individu lebih teliti dapat mengatasi situasi-situasi yang dapat menghambat tingkah laku yang mereka hendak hilangkan dan mampu mencegah timbulnya perilaku atau masalah yang tidak diinginkan.

SNA	FAM	INA	SNW
Mengatur ulang jadwal kegiatan dan lebih konsentrasi waktu belajar dan menghafal dan pastikan situasi lingkungan aman dan tenang agar lebih fokus	Kuncinya konsisten untuk mengatasi hafalan, tantangan seperti malas dan harus tetap fokus dan ingat tujuan utama untuk apa dipondok	Jika situasi mengganggu terutama pada proses menghafal berusaha tenang jangan sampai tergoda yang membuatnya malas. Luangkan waktu untuk istirahat sebentar supaya pikiran tetap fokus dan tenang	Saat banyak tantangan banyak-banyak berdoa dan memohon petolongan kepada Allah. Selain itu memperkuat hafalan. Selalu percaya dapat mengatasi segala situasi yang mengganggu dengan ketenangan

- g. Individu memiliki kemampuan untuk mengatur pikiran, emosi dan tingkah laku agar menghindari terhadap hal-hal yang tidak baik.

SNA	FAM	INA	SNW
Beperdoman kepada Al-Qur'an untuk mengatur	Melakukan intropeksi diri supaya lebih baik lagi untuk	Kalau sedang banyak masalah selalu berdiskusi	Ketika sedang tidak mood, emosi yang

pikiran dan tingkah laku untuk mengingatkan diri kepada nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an	kedepannya. Untuk mengembalikan mood istirahat, bermain bersama teman-teman lalu lanjut kegiatan lainnya	bersama teman-teman meminta bantuan dan memberi motivasi untuk membangun diri lebih kuat lagi terutama dalam mengatur emosi	naik turun selalu berdoa dan meminta pertolongan kepada Allah. Yakin ada jalan yang baik disetiap tantangan dan selalu berusaha mungkin selalu melakukan hal-hal baik
---	--	---	---

Keempat santri penghafal Al-Qur'an menunjukkan bahwa strategi Manajemen Diri (*Self Management*) yang efektif seperti membuat jadwal sehari-hari, mencari lingkungan belajar suasana tenang, dan menetapkan target. Maka itu sangat membantunya mereka dalam mengatur waktu dan aktivitas antara belajar dan menghafal Al-Qur'an. Penerimaan terhadap perilaku di sekolah dan di pondok terbukti adanya peningkatan motivasi mereka, karena mereka melihat dari hasil positif seperti peningkatan fokus dan kemampuan dalam mengelola waktu. Partisipasi aktif dalam memberikan contoh baik dan memotivasi teman-teman menunjukkan bahwa individu dapat mempengaruhi lingkungan sekitarnya dengan positif. Kemampuan untuk mempertahankan hasil dan menerapkan strategi dalam kehidupan sehari-hari, serta mengatasi tantangan dengan berpedoman pada nilai-nilai Al-Qur'an, membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai tujuan jangka panjang dan mengatasi berbagai masalah dengan baik.

#### 4. Implementasi *Self Management* Dalam Mencapai Predikat Hafidz Qur'an di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kedungbanteng

Menyadari pentingnya Manajemen Diri (*Self Management*), dari keempat subjek menunjukkan kesadaran dari aspek-aspek Manajemen Diri (*Self Management*) seperti pendorong diri (*Self Motivation*), penyusunan diri (*Self Organization*), pengendalian diri (*Self Control*) dan pengembangan diri (*Self Development*). Mereka secara konsisten menerapkan strategi untuk mencapai tujuan, seperti mengatur jadwal, mengendalikan emosi, pikiran, dan godaan. Selain itu, mereka memahami bahwa penerimaan terhadap perubahan perilaku, partisipasi aktif dalam peran mereka, dan kemampuan untuk mengatasi hambatan merupakan kunci untuk mengelola diri secara efektif. Dengan berpedoman kepada Al-Qur'an, nilai-nilai yang ditanamkan dari menghafal dan pemahaman terhadapnya juga memberikan landasan moral yang kuat bagi mereka dalam mengatur tingkah lakunya seperti, mengatur emosi, pikiran mereka. Dan dalam mengimplementasikan Manajemen Diri (*Self Management*) keempat subjek menunjukkan beragam strategi yang efektif dalam mengatur waktu dan mengelola diri sendiri. Dalam menentukan sasaran (*Goal Setting*), mereka mengatur jadwal untuk kegiatan sehari-hari dengan cermat, mampu memilih waktu yang cukup optimal untuk menghafal Al-Qur'an dan belajar pelajaran di sekolah. Dengan memonitor diri sendiri (*Self Monitoring*), keempat subjek secara teratur dapat mengevaluasi kemajuan mereka dalam menghafal dan belajar, muroja'ah hafalan dan melakukan latihan soal untuk memastikan pemahaman materi. Selain itu, untuk memberikan penghargaan dan menjaga disiplin, mereka menetapkan kepada dirinya sendiri untuk memberikan penghargaan hanya saat mereka mencapai target yang ditetapkan yang membantu mereka terus termotivasi dan disiplin dalam mencapai tujuan mereka. Dengan adanya komitmen yang kuat terhadap manajemen diri (*Self Management*), Implementasi *Self Management* membantu mereka menjaga keseimbangan antara berbagai aktivitas, meningkatkan produktivitas, dan mencapai tujuan mereka dengan lebih terarah dan terstruktur.

## 5. Manajemen Diri (*Self Management*) dalam mencapai predikat Hafidz Qur'an: Studi Kasus Santri SMK Pondok Pesantren Darul Qur'an Kedungbanteng

Manajemen diri (*Self Management*) merupakan kunci keberhasilan santri SMK Pondok Pesantren Darul Qur'an Kedungbanteng untuk mencapai predikat Hafidz Qur'an. Dalam hal ini Manajemen Diri mencakup pendorong diri (*Self Motivation*), penyusunan diri (*Self Organization*), pengendalian diri (*Self Control*), dan pengembangan diri (*Self Development*).

Pendorong diri (*Self Motivation*), motivasi merupakan sebuah fondasi utama bagi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kedungbanteng, motivasi ini dibangun melalui pengajaran nilai agama yang mendalam, dorongan untuk mencapau ridho Allah, dan semangat untuk menjadi hafidz Qur'an. Dukungan dari keluarga, teman dan motivasi santri lainnya. Dengan melalui pemahaman yang mendalam akan pentingnya pendorong diri dalam menghafal Al-Qur'an.

Penyusunan diri (*Self Organization*), penyusunan yang baik membantu snatri mengatur waktu dan aktivitas mereka dengan efisien. Di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kedungbanteng, santri diajarkan untuk membuat jadwal harian yang terstruktur, mencakup waktu untuk menghafal Al-Qur'an, belajar pembelajaran sekolah dan istirahat.

Pengendalian diri (*Self Control*), pengendalian diri kemampuan tetap fokus dan disiplin dalam menjalankan rutinitas yang sudah disusun. Santri di Pondok Pesantren Darul Quur'an Kedungbanteng dilatih untuk menjaga konsentrasi dan menghindari godaan yang dapat mengganggu proses belajar dan menghafal. Pengendalian diri juga mencakup disiplin dalam mematuhi jadwal dan aturan pesantren serta kemampuan untuk bangkit kembali setelah menghadapi kegagalan atau kesulitan dalam menghafal

Pengembangan diri (*Self Development*), pengembangan diri aspek penting dalam proses menjadi Hafidz Qur'an dan dalam meningkatkan kemampuan akademis santri. Di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kedungbanteng, santri didorong untuk terus belajar dan berkembang baik dalam hafala maupun pelajaran sekolah.

Melalui penerapan Manajemen Diri (*Self Management*) yang efektif, santri SMK Pondok Pesantren Darul Qur'an Kedungbanteng dapat mencapai predikat Hafidz Qur'an dengan lebih terarah dan terstruktur. Pendorong diri memastikan mereka mempunyai motivasi yang sangat tinggi, penyusunan diri membantu dalam mengelola waktu dengan baik, pengendalian diri mampu menjaga fokus serta disiplin, dan pengembangan diri mereka terus belajar dan kemauan untuk berkembang. Dengan demikian Manajemen Diri (*Self Management*) tidak hanya membantu santri untuk mencapai tujuan sebagai Hafidz Qur'an, tetapi untuk mempersiapkan mereka menjadi individu yang berkualitas.

Untuk mencapai predikat Hafidz Qur'an, dalam menerapkan Manajemen Diri (*Self Management*) tidak hanya pendorong diri (*Self Motivation*), penyusunan diri (*Self Organization*), dan pengembangan diri (*Self Development*) tetapi mencakup beberapa penerapan seperti ciri-ciri Manajemen Diri (*Self Management*) seperti: menetapkan sasaran (*Goal Setting*), memonitor diri sendiri (*Self Monitoring*), dan proses penguatan diri (*Self Reinforcement*).

Menetapkan Sasaran (*Goal Setting*), langkah awal yang penting dalam manajemen diri (*Self Management*) santri SMK Pondok Pesantren Darul Qur'an Kedungbanteng menetapkan waktu dalam proses unruk menghafal Al-Qur'an. Maka ini membantu mereka untuk lebih fokus dan termotivasi dalam mencapai tujuan mereka menjadi Hafidz Qur'an.

Memonitor Diri (*Self Monitoring*), dalam memonitor diri sendiri maka santri sering melakukan evaluasi diri terhadap kemajuan yang telah dicapai. Santri selalu memantau kemajuan hafalan dan belajar

mereka secara rutin. Dengan adanya memantau perkembangan diri sedniri secara teratur, mereka dapat mengetahui kesalahan dan kesulitan dalam menghafal dan belajar, maka mereka dapat mengambil tindakan dengan cara perbaikan yang diperlukan.

Proses Penguatan Diri (*Self Reinforcement*), dengan penguatan diri maka santri memberikan penghargaan kepada dirinya sendiri terhadap pencapaian apa yang mereka capai. Santri memberi penguatan melalui penghargaan atas kemajuan yang mereka capai dalam menghafal. Dengan adanya ini dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi dari usaha yang dilakukan dan hasil yang dicapai.

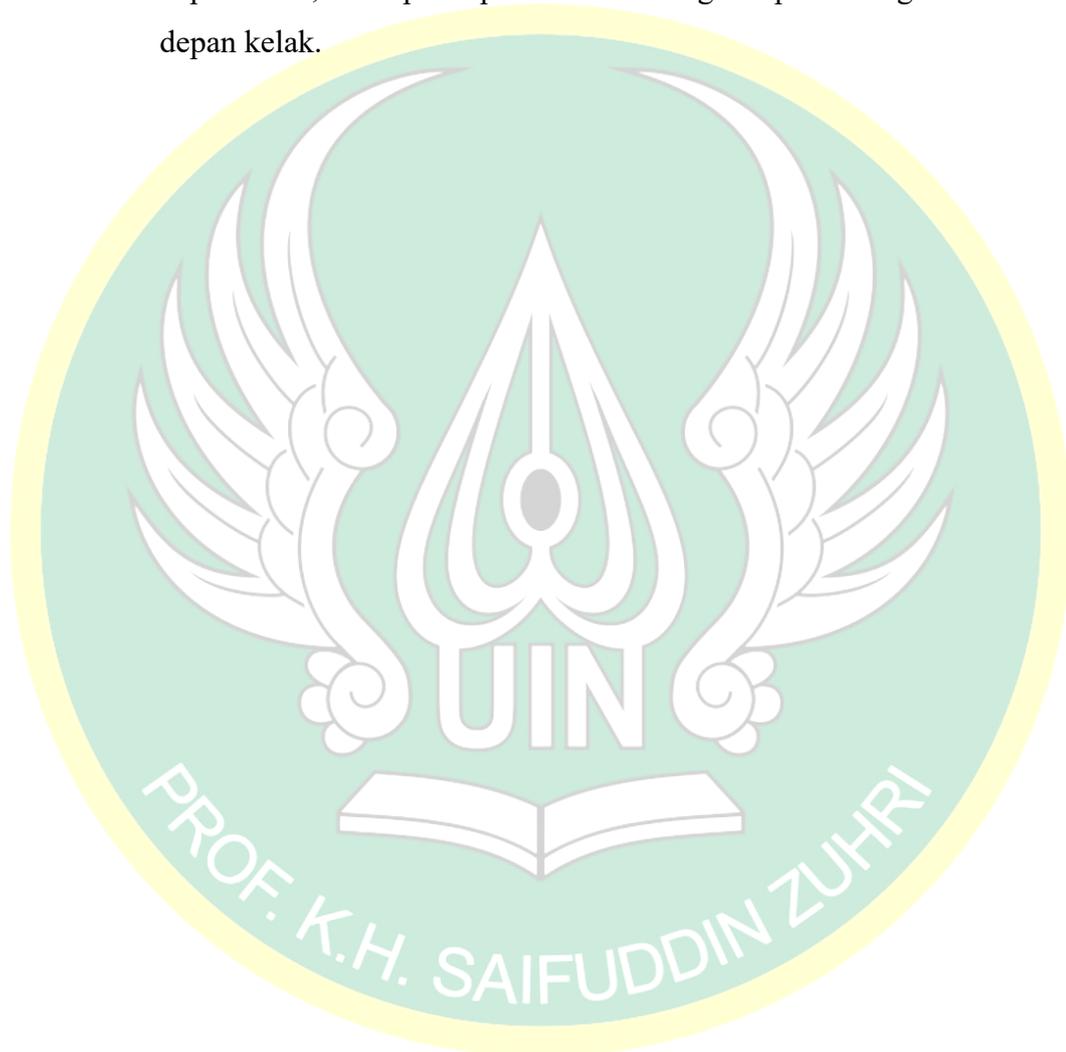
Dalam studi kasus santri SMK Pondok Pesantren Darul Qur'an Kedungbanteng dapat dikatakan Manajemen Diri (*Self Management*) dalam mencapai predikat Hafidz Qur'an. Dengan melalui penerapan prinsip-prinsip Manajemen Diri (*Self Management*) seperti pendorong diri, pengendalian diri, dan pengembangan diri, maka santri dapat mengelola waktu dengan baik secara efektif, menjaga motivasi dan fokus dan meningkatkan kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an.

Dengan adanya dukungan sosial dan pemahaman manfaat dari menghafal Al-Qur'an, yang menjadi pendorong utama yaitu mampu mempertahankan semangat dan keinginan untuk mencapai tujuan tersebut. Penyusunan diri yang terstruktur yang dapat memungkinkan santri dapat mengatur jadwal harian dengan efisien, sementara pengendalian diri dapat membantu mereka dalam mempertahankan fokus dan disiplin dalam menghadapi gangguan ataupun kesulitan. Selain itu, pengembangan diri dapat mereka terus berkembang dan meningkatkan kemampuan mereka, baik dalam menghafal Al-Qur'an maupun dalam aspek-aspek kehidupan lainnya.

Selain itu, menetapkan sasaran yang merupakan langkah awal yang penting dalam Manajemen Diri (*Self Management*), dimana santri dapat menentukan tujuan yang diinginkan, dengan adanya memonitor dirinya maka itu membuat santri mengevaluasi kemajuan

secara berkala. Kemudian dalam proses penguatan diri dengan adanya memberi penghargaan atas pencapaian, semakin menjadi motivasi yang kuat terus berusaha.

Dengan demikian, Manajemen Diri (*Self Management*) yang efektif tidak hanya pencapaian predikat Hafidz Qur'an, tetapi juga dapat membantu dalam membentuk karakter, mengembangkan kepribadian, dan persiapan dalam menghadapi tantangan di masa depan kelak.



## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari temuan peneliti, dapat disimpulkan berdasarkan pemaparan hasil penelitian pembahasan yang peneliti uraikan tentang Manajemen Diri (*Self Management*) antara menghafal Al-Qur'an dan sebagai seorang pelajar pada santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Kedungbanteng maka dapat disimpulkan santri dalam memanajemen diri dengan beberapa aspek yang diterapkan seperti, pendorong diri (*Self Motivation*), penyusunan diri (*Self Organization*), pengendalian diri (*Self Control*), dan pengembangan diri (*Self Development*). Santri menunjukkan tingkat motivasi yang tinggi dalam mencapai tujuan mereka, maka menjadi pendorong utama yang membuat mereka tekun dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an. Santri menghafal Al-Quran dan juga berperan sebagai siswa sekolah harus menerapkan prinsip manajemen diri untuk mencapai kesuksesan dalam kedua peran.

Dengan pendorong diri (*Self Motivation*) yang kuat mereka mampu menjaga semangat dan tujuan dalam menghafal dan belajar, didorong dengan keyakinan religius serta keinginan untuk berprestasi. Penyusunan diri (*Self Organization*) sangat penting untuk mengelola waktu dengan efektif, memastikan bahwa jadwal mereka mencakup waktu untuk menghafal, belajar dan istirahat. Pengendalian diri (*Self Control*) membantu mereka tetap fokus dan disiplin menghindari gangguan yang dapat menghambat proses dan menghafal, dan pengembangan diri (*Self Development*) mendorong mereka untuk lebih meningkatkan kemampuan dan pengetahuan akademik maupun non akademik. Dengan menerapkan keempat aspek ini manajemen diri ini santri menghafal Al-Qur'an dapat mencapai keseimbangan dan kesuksesan dalam kehidupan mereka.

Keempat subjek menunjukkan kemampuan *self management* yang yang luar biasa, yang berperan penting dalam keberhasilan dalam menerapkan *self management* dalam dirinya. Mereka mampu mengatur waktu dengan efektif, membagi waktu antara menghafal dan belajar, dan

dapat menetapkan prioritas dengan baik. Disiplin dengan adanya jadwal yang dapat memastikan tugas-tugas dan menghafal dapat selesai dengan tepat waktu. Dengan demikian, *Self Management* yang mereka kembangkan bukan hanya untuk menghafak tetapi juga keberhasilan dalam bidang akademis.

## **B. Saran**

Hasil penelitian pembahasan yang peneliti uraikan tentang Manajemen Diri (*Self Managemnt*) antara menghafal Al-Qur'an dan sebagai seorang pelajar pada santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Kedungbanteng peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Pondok Pesantren Darul Qur'an Kedungbanteng lebih memaksimalkan kepada santri untuk Memanajemen Diri (Self Management) dengan lebih baik lagi terutama kepada santri menghafal Al-Qur'an dan seorang pelajar guna untuk perkembangan dirinya lebih baik kedepannya.
2. Kepada subjek yaitu para santri diharapkan dapat memanfaatkan waktu dengan baik, Memanajemen Diri (*Self management*) lebih disiplin, bertanggung jawab dalam Manajemen Diri (*Self Management*), dan diharapkan sebagai santri menghafal Al-Qur'an selalu istiqomah menghafal dan muroja'ah.
3. Kepada para peneliti selanjutnya diharapkan mampu menggali data mengenai Manajemen Diri (Self Management) lebih mendalam.
4. Kepada teman dan keluarga diharapkan memberikan dukungan yang terbaik kepada santri menghafal Al-Qur'an dan sebagai pelajar dapat menjalankan kegiatan dengan lancar dan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhimah, Syifaul. "Peran Orang Tua Dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Desa Karangbong Rt. 06 Rw. 02 Gedangan-Sidoarjo)." *Jurnal Pendidikan Anak* 9, No. 1 (9 Juni 2020): 57–62. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.31618>.
- Amir, Hermansyah. "Korelasi Pengaruh Faktor Efikasi Diri Dan Manajemen Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Pendidikan Kimia Universitas Bengkulu." *Manajer Pendidikan* 10 (2016): 336–42.
- Anwar, Khoirul, Dan Mufti Hafiyana. "Implementasi Metode Odoa (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2, No. 2 (2 April 2018): 181–98. <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.71>.
- Dewi, Sucinta. "Peran Generasi Muda Penghafal Al-Quran Untuk Memperkokoh Aqidah Islam Di Desa Sukaraja Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara." *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 1, No. 2 (14 Desember 2021): 81–88. <https://doi.org/10.57251/hij.v1i2.154>.
- Dhamayanti, Wina, Kadek Jaya Sumanggala, Dan Adji Sastrosupadi. "Pengaruh Self-Management Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Stab Kertarajasa, Batu." *Perspektif Ilmu Pendidikan* 35, No. 2 (4 November 2021): 149–59. <https://doi.org/10.21009/pip.352.7>.
- Elvina, Siska Novra. "Teknik Self Management Dalam Pengelolaan Strategi Waktu Kehidupan Pribadi Yang Efektif." *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 3, No. 2 (27 November 2019): 123. <https://doi.org/10.29240/jbk.v3i2.1058>.
- Fahmi, Jihan Zul, M. Ramli, Dan Nur Hidayah. "Teknik Self-Management Sebagai Upaya Mereduksi Gaya Hidup Hedonis Siswa Sma." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 4, No. 10 (11 Oktober 2019): 1408. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i10.12887>.
- Faruqdin, Muchlis. "Self Management Mahasiswa Yang Bekerja Paruh Waktu Di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta." Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2020. (Surakarta).
- Fauqon Nurin, Nurul. "Efektivitas Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas Vii Di Smp Islam Ibnu Khaldun Banda Aceh." Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2019.
- Firmansyah, Reza, Ja'far Muttaqin, Dan Iqbal Sabarudin. "Konsep Makna Nama-Nama Al-Qur'an Dalam Mushaf 'Utsmani (Studi Tafsir Maudhu'i)." *Jurnal Keislaman Dan Pendidikan* 3, No. 1 (2022): 9–22.
- Hasanah, Hasyim. "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode

- Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial).” *At-Taqaddum* 8, No. 1 (5 Januari 2017): 21. <https://doi.org/10.21580/At.V8i1.1163>.
- Imtihana, Aida. “Implementasi Metode Jibril Dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur’an Di Sd Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, No. Vol 2 No 2 (2016): Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam (25 Februari 2017): 179–97. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadrib/article/view/1167>.
- Jazimah, Hanum. “Implementasi Manajemen Diri Mahasiswa Dalam Pendidikan Islam.” *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 6 (2014): 221–50.
- Khoirulloh, Alfian Nurul, Dan Husna Nashihin. “Strategi Menghafal Al-Qur’an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Griya Qur’an 3 Klaten.” *Innovative Education Journal* 5 (2023): 864–77. <http://dx.doi.org/10.51278/Aj.V5i2.810>.
- Khoirun, Nisa’. “Hubungan Self Management Dengan Disiplin Belajar Terhadap Kontrol Diri Mahasiswa Di Ppp Al-Hikmah Al-Fathimiyah Malang.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019. (Malang).
- Marza, Suci Eryzka. “Regulasi Diri Remaja Penghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Al-Qur’an Jami’atul Qurro’ Sumatera Selatan.” *Intelektualita* 6, No. 1 (5 Juli 2017): 145. <https://doi.org/10.19109/Intelektualita.V6i1.1306>.
- Masduki, Yusron. “Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur’an.” *Medina-Te : Jurnal Studi Islam* 14, No. 1 (1 Januari 1970): 18–35. <https://doi.org/10.19109/Medinate.V14i1.2362>.
- Muratama, Muhammad Satriadi. “Layanan Konseling Behavioral Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Disiplin Dan Tanggung Jawab Belajar Siswa Di Sekolah.” *Nusantara Of Research : Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri* 5, No. 1 (30 April 2018): 1–8. <https://doi.org/10.29407/Nor.V5i1.11793>.
- Nilamsari, Natalina. “Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif” Xiii (2014).
- Nurwijaya, Sugian. “Hubungan Manajemen Diri Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smp Negeri 3 Watampone Kabupaten Bone.” *Didaktika : Jurnal Kependidikan* 12, No. 1 (20 Juni 2019): 88–102. <https://doi.org/10.30863/Didaktika.V12i1.178>.
- Permana, Rusma. “Penerapan Manajemen Pada Diri Mahasiswa Dalam Pendidikan Islam.” *Almarhalah | Jurnal Pendidikan Islam* 5, No. 1 (28 Juni 2021): 125–40. <https://doi.org/10.38153/Alm.V5i1.53>.
- Pratama, Mukhamad Risa Diki, Atie Ernawati, Dan Yulistiana Yulistiana. “Perancangan Pondok Pesantren Modern Dengan Pendekatan Arsitektur

- Modern Di Depok.” *Jurnal Desain* 5, No. 02 (10 Januari 2018): 86. <https://doi.org/10.30998/jurnaldesain.v5i02.2222>.
- Prijosaksono, Aribowo, Dan Roy Sembel. *Control Your Life: Aplikasi Praktis Manajemen Diri Dalam Kehidupan Sehari-Hari*. Buku. Jakarta: Pt Gramedia, Jakarta, 2002.
- Putri, Miftah Rizkyana. “Pembentukan Perilaku Disiplin Belajar Santri Melalui Penerapan Self Management (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Baitul Mustaqim Punggur Lampung Tengah).” Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2023. (Lampung Tengah).
- Rachmawati, Imami Nur. “Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara.” *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, No. 1 (24 Maret 2007): 35–40. <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>.
- Rofi, Sofyan. “Analisis Perbedaan Hasil Belajar Siswa Mengikuti Program Tahfidz Al-Qur’an (Studi Kasus Di Smp Muhammadiyah 9 Watukebo Jember).” *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, No. 1 (25 Maret 2019): 1. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v2i1.2065>.
- Salim Said Daulay, Adinda Suciandhani. “Pengenalan Al-Quran.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9 (21 Maret 2023). <https://doi.org/10.5281/zenodo.7754505>.
- Sania, Sania, Dan Ahmad Kosasih. “Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Alquran.” *An-Nuha* 2, No. 1 (28 Februari 2022): 88–95. <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i1.125>.
- Sholeha, Amalia, Dan Muhammad Dahlan Rabbanie. “Hafalan Al-Qur’an Dan Hubungannya Dengan Nilai Akademis Siswa.” *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 17 (2020): 2–9.
- So’imah, Lilik, Dan Muhimmatul Hasanah. “Pengaruh Self Management Terhadap Kedisiplinan Belajar Santri Di Pondok Pesantren Sunan Drajat.” *Conseils: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 1, No. 02 (2022). <https://doi.org/10.55352/bki.v2i2.161>.
- Supriono, Iwan Agus, Dan Atik Rusdiani. “Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Qur’an Siswa Di Lptq Kabupaten Siak.” *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 4, No. 1 (12 Agustus 2019): 54–64. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i1.5281>.
- Suwanto, Insan. “Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Management Untuk Membantu Kematangan Karir Siswa Smk.” *Jbki (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)* 1, No. 1 (1 Maret 2016): 1. <https://doi.org/10.26737/jbki.v1i1.96>.
- Syaifullah, Muhammad, Afrilla Yus Nasution, Alci Adek Putri Arianto, Indah Widiya, Nadia Salsabila Pasaribu, Dan Tiara Arfiandini. “Upaya

Meningkatkan Konsistensi Muraja'ah Dalam Menghafal Al- Quran.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6 (30 Juni 2022): 13319–25. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4560>.

Ulfa, Maria. “Implementasi Pemebelajaran Tahfizul Qur'an Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Smp Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020. (Bandar Lampung).

Ulia, Anida Mustaghfirotul. “Penerapan Strategi Self Management Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Santri Pondok Pesantren An Nuur Boyolali.” Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020. (Boyolali).

Wachida, Nor Rochmatul, Dan M Luqmanul Hakim Habibie. “Self Manajemen Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur'an.” *Jurnal Kependidikan Islam* 11 (2021).

Waruwu, Marinu. “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (2023): 2896–2910.

Yunika Widyaningtyas, Nilam. “Konseling Islam Dengan Self Management Untuk Mengistiqomahkan Seorang Remaja Dalam Membaca Al-Qur'an Di Dusun Gopa'an Desa Sembunganyar Gresik.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### *Lampiran 1*

#### VERBATIM SUBJEK 1

Subjek : SNA  
 Usia : 17 Tahun  
 Asal : Dawuhan Wetan

No	Pertanyaan wawancara	Hasil wawancara
1.	Apa yang memotivasi anda untuk menjadi hafidz Qur'an?	Untuk memberikan hadiah untuk kedua orangtua. Karena akan menjadi kebanggaan dan kebahagiaan bagi orang tua.
2.	Apa yang menjadi pendorong anda untuk menjadi hafidz Qur'an?	Mendapatkan motivasi dari bapak, ibu, keluarga, abah dan umi yang selalu meyakinkan saya bahwa saya bisa dan mampu menghafal Al-Qur'an dan membagi waktu untuk belajar.
3.	Bagaimana cara anda membagi waktu antara menghafal dan belajar?	Saya mempunyai jadwal kegiatan harian supaya kegiatan saya terstruktur, jadi bisa membagi waktu untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an.
4.	Bagaimana anda mengatasi godaan yang bisa mengganggu proses menghafal Al-Qur'an?	Terus berusaha bagaimana cara ngatur itu, berusaha ga males, istirahat sebentar habis itu lanjut lagi. Harus fokus, konsentrasi dan harus bisa melawan rasa males itu.
5.	Bagaimana anda meningkatkan kedisiplinan diri dalam menjalankan rutinitas menghafal?	Untuk meningkatkan kemampuan menghafal saya itu harus rajin mengulang ayat-ayat yang sulit, di ulang sampai hafal. Saya juga sering minta bantuan dalam menghafal supaya lebih mantep lagi biasanya ke ustadzah atau ke teman-teman saling simak.
6.	Bagaimana penerimaan anda terhadap perubahan perilaku yang dapat membantu menumbuhkan motivasi anda dalam menghafal Al-Qur'an?	Saya merasa senang sekali mba dengan adanya perubahan perilaku yang saya ikuti di pondok dan di sekolah. Terutama di pondok saya dapat mengelola waktu dan fokus saat belajar dan menghafal Al-Qur'an. Saya juga termotivasi karena saya melihat hasil saya terutama kemajuan saya dalam menghafal Al-Qur'an dan hasil belajar di sekolah juga lumayan bagus dan meningkat.

7.	Bagaimana anda berperan aktif dalam menghafal Al-Qur'an yang dapat mempengaruhi keberhasilan dan motivasi anda?	Sebagai santri penghafal Al-Qur'an, memiliki tanggung jawab saya menjadi santri yang teladan bagi diri sendiri dan oranglain. selain itu, berusaha bersabar, memberi kebaikan kepada orang-orang yang ada disekitar. Selalu berusaha memberi inspirasi kepada teman-teman dan saling berbagi ilmu.
8.	Bagaimana anda mengaplikasikan strategi hafalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari untuk mempertahankan hafalan anda?	Saya bisa menerapkan strategi yang saya pelajari dalam menghafal Al-Qur'an dalam kegiatan sehari-hari membuat jadwal antara belajar, menghafal Al-Qur'an dan kegiatan sehari-hari saya. Saya mampu bertanggung jawab atas keputusan saya dengan memastikan bahwa saya konsisten dalam mengatur waktu untuk menghafal dan memprioritaskan tugas lainnya.
9.	Bagaimana anda mengembangkan keterampilan dalam mengatasi tantangan atau masalah selama proses menghafal Al-Qur'an?	Kalau pengalaman saya dari menghafal Al-Qur'an selalu mengajarkan saya ketekunan dan kesabaran. Kalau saya lagi merasa kesulitan saya terus belajar dan berjuang terus.
10.	Bagaimana anda mengatasi situasi-situasi yang dapat menghambat proses menghafal Al-Qur'an?	kalo saya menghadapi gangguan atau tantangan saya mencoba untuk mengatur ulang jadwal kegiatan saya. Saya harus lebih konsentrasi waktu untuk menghafal dan belajar. Dan memastikan situasi lingkungan aman dan tenang agar lebih fokus lagi.
11.	Bagaimana anda mengatur pikiran agar tetap positif dan fokus selama proses menghafal Al-Qur'an?	saya selalu berpedoman kepada Al-Qur'an untuk mengatur pikiran dan tingkah laku saya dengan meningkatkan diri kepada nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an setiap saya menghadapi cobaan situasi yang sulit. Misal, kalo saya lagi marah saya ingat itu tidak baik kalo saya marah-marah berusaha bertindak dengan sesuai ajaran-Nya.
12.	Apakah anda memiliki jadwal untuk menghafal dan belajar? Jika iya, bagaimana anda menetapkannya?	saya biasanya kalau menghafal itu pagi-pagi mba, soalnya masih seger pikirannya. Terus malam hari saya fokus sama tugas-tugas sekolah. Jadi ga mengganggu waktu belajar dan menghafal. Sudah ada jadwalnya masing-masing.
13.	Bagaimana anda	saya mengevaluasi metode belajar sama

	mengevaluasi metode hafalan yang anda gunakan?	hafalan dengan saya melihat hasilnya. Kalau saya bisa menghafal banyak ayat dengan cepat dan mudah diingat berarti metode yang saya gunakan efektif, kalau kurang efektif saya coba metode-metode lainnya mba.
14.	Bagaimana anda memberikan penghargaan kepada diri sendiri ketika berhasil mencapai target hafalan? Apa bentuk penghargaan yang anda berikan?	memberikan penghargaan dan disiplin dengan membuat aturan sendiri. Misal saya bisa menghafal dengan waktu cepat dengan jumlah ayat yang banyak dalam seminggu saya memberi penghargaan seperti saya itu membeli makanan kesukaan saya yang setiap hari saya tidak membelinya. Jadi, saya tetap bisa senang-senang dan tetap disiplin dalam belajar dan menghafal.
15.	Bagaimana cara anda untuk memantau kemajuan menghafal Al-Qur'an?	saya itu ada target jumlah ayat yang saya hafal setiap hari terus saya juga mencatat apakah saya berhasil mencapainya atau tidak. Saya pakai cara ini tuh membantu saya melihat hasil progres saya menghafal.
16.	Apa strategi manajemen diri yang anda lakukan untuk mengelola tingkah laku anda dalam proses menghafal?	Kalau saya itu setiap hari, saya membuat jadwal untuk belajar disekolah dan menghafal Al-Qur'an di pondok. Saya mengatur waktu dengan baik supaya saya lakukan keduanya.

Purwokerto, 14 Juni 2024

Subjek



SNA

**Lampiran 2****VERBATIM SUBJEK 2**

Subjek : FAM  
 Usia : 17 Tahun  
 Asal : Purbalingga

<b>NO.</b>	<b>Pertanyaan Wawancara</b>	<b>Hasil Wawancara</b>
1.	Apa yang memotivasi anda untuk menjadi hafidz Qur'an?	Termotivasi oleh kakanya yang sudah menjadi Hafidz Qur'an. Melihat keberhasilan mencapai tersebut, maka menjadi termotivasi untuk menjadi Hafidz Qur'an
2.	Apa yang menjadi pendorong anda untuk menjadi hafidz Qur'an?	Aku punya semangat untuk berjuang terus. Seperti cita-citaku menjadi Hafidz Qur'an dan itu yang membuat saya bersemangat belajar Al-Qur'an setiap hari. Kalau saya mempunyai impian yang jelas, saya merasa mempunyai arah dan mempunyai motivasi untuk mencapai tujuan hidup. Terutama kedua orang tua saya yang sangat mendukung dan selalu memberi semangat untuk saya.
3.	Bagaimana cara anda membagi waktu antara menghafal dan belajar?	jadwal kegiatan itu ternyata penting ya mba, saya juga punya itu kegiatan harian saya, jadwal untuk mengerjakan tugas, belajar dan juga saya menyisihkan waktu yang lumayan cukup untuk menghafal Al-Qur'an. Saya sebisa mungkin menyusun jadwal agar bisa menyesuaikan diri saya agar terbiasa dengan kegiatan-kegiatan sehari-hari, gitu mba
4.	Bagaimana anda mengatasi godaan yang bisa mengganggu proses menghafal Al-Qur'an?	kalo saya lagi males begitu ya mba, diem dulu sebentar, cari angin di depan balkon terus mikir kalo males saya kapan bisanya, kapan bisa mencapai tujuan dengan cepat dan tepat. Jadi saya juga harus bisa menyelesaikan tugas-tugas saya dan waktu luang yang sudah saya jadwalkan
5.	Bagaimana anda meningkatkan kedisiplinan diri dalam menjalankan rutinitas menghafal?	kalo saya ya mba suka ngumpul-ngumpul sama kelompok ngaji yang lain disitu saya selalu mendapatkan motivasi dan dukungan-dukkungan dari teman-teman jadi saya terus semangat untuk mengembangkan diri supaya lebih

		berkualitas
6.	Bagaimana penerimaan anda terhadap perubahan perilaku yang dapat membantu menumbuhkan motivasi anda dalam menghafal Al-Qur'an?	Awalnya saya merasa ragu mba perubahan perilaku, tetapi sekarang saya sudah menerima dan termotivasi. Saya melihat perubahan saya dalam meningkatkan disiplin dalam menghafal Al-Qur'an. Itu yang membuat saya semakin termotivasi dan untuk terus berusaha. Terutama dalam manajemen diri saya mba, saya berhasil sudah melakukan itu semua jadwal, kegiatan saya tersusun dan terlaksana dengan baik
7.	Bagaimana anda berperan aktif dalam menghafal Al-Qur'an yang dapat mempengaruhi keberhasilan dan motivasi anda?	kalo saya selalu merasa kalo saya itu memiliki tanggung jawab untuk berbuat baik kepada orang lain. Selalu diusahakan untuk membantu ketika mereka butuh saya, saya juga kadang memberi motivasi dan dorongan kepada teman-teman di pondok supaya mereka semangat menghafalnya
8.	Bagaimana anda mengaplikasikan strategi hafalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari untuk mempertahankan hafalan anda?	kalo saya menerapkan strategi yang saya pelajari menerapkan kesabaran dan ketekunan mba. Misal kalo saya lagi ada masalah di sekolah atau di pondok saya harus punya tanggung jawab untuk mencari solusi atas masalah yang saya hadap
9.	Bagaimana anda mengembangkan keterampilan dalam mengatasi tantangan atau masalah selama proses menghafal Al-Qur'an?	iya mba menghafal dan membaca Al-Qur'an sangat membantu saya, saya sering merasa resah tiba-tiba kalo saya resah saya pelan-pelan membaca atau muroja'ah untuk meredakan keresahan
10.	Bagaimana anda mengatasi situasi-situasi yang dapat menghambat proses menghafal Al-Qur'an?	Kalo ada godaan yang sangat mengganggu saya tetap berusaha fokus pada tujuan utama saya. Saya selalu mengingat manfaat nya bagi diri saya kalo saya males malesan ga akan ada manfaatnya. Semua orang pasti selalu di hadapkan oleh tantangan, maka dari itu saya harus punya cara untuk bisa melewati itu
11.	Bagaimana anda mengatur pikiran agar tetap positif dan fokus selama proses menghafal Al-Qur'an?	saya kalo ada kesalahan pada diri saya sendiri, atau saya merasa sayang kurang maksimal dalam melakukan sesuatu, saya selalu introspeksi diri dan supaya lebih baik lagi untuk kedepannya. Terutama dalam mengatur mood itu lumayan susah

		ya mba, tapi saya selalu ngelakuin apa yang membuat mood saya balik lagi istirahat sejenak, main sama temen-temen lalu lanjut lagi kegiatan-kegiatan lainnya
12.	Apakah anda memiliki jadwal untuk menghafal dan belajar? Jika iya, bagaimana anda menetapkannya?	kalau saya membagi waktu mba, setelah sholat subuh sayang luangkan waktunya buat menghafal. Terus sebelum tidur saya juga luangkan buat belajar mba jadi pagi dan malam dua-duanya buat belajar dan menghafal waktunya terbagi semua
13.	Bagaimana anda mengevaluasi metode hafalan yang anda gunakan?	saya sering tanya ke ustadzah minta saran dan pendapat, misal kalau saya merasa kurang efektif dalam metode pembelajaran sekolah dan menghafal. Saya juga terus mengevaluasi keberhasilan saya menghafal beberapa ayat dalam waktu seminggu
14.	Bagaimana anda memberikan penghargaan kepada diri sendiri ketika berhasil mencapai target hafalan? Apa bentuk penghargaan yang anda berikan?	saya selalu menetapkan jadwal yang ketat mba dan memberi penghargaan kalau emang bener-bener mencapai target saya. Kalau saya belum selesai menghafal sesuai target saya atau belajar tidak sesuai rencana, saya tidak akan memberi penghargaan buat diri sendiri gitu mba. Jadi seperti ini membuat saya disiplin
15.	Bagaimana cara anda untuk memantau kemajuan menghafal Al-Qur'an?	setiap saya menyelesaikan hafalan, biasanya saya itu menandai ayat-ayat yang sekiranya sudah saya hafal luar kepala, terus kalau ada ayat-ayat yang harus saya ulangi atau harus di muroja'ah saya catet bagian mana yang saya merasa kesulitan
16.	Apa strategi manajemen diri yang anda lakukan untuk mengelola tingkah laku anda dalam proses menghafal?	saya itu punya jadwal harian mba, saya susun supaya saya tau apa yang akan saya lakukan. Kalau saya di sekolah berusaha fokus untuk belajar akademik. Begitu saya ke pondok sayang luangkan waktu untuk menghafal dan itu harus saya lakukan setiap hari mba. Saya pernah hampir stres karna saya tidak bisa membagi waktu

Purwokerto, 14 Juni 2024

Subjek

FAM

الهينا

**Lampiran 3**

**VERBATIM SUBJEK 3**

Subjek : INA  
 Usia : 17 Tahun  
 Asal : Cilongok

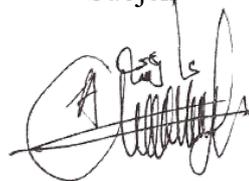
<b>NO.</b>	<b>Pertanyaan Wawancara</b>	<b>Hasil Wawancara</b>
1.	Apa yang memotivasi anda untuk menjadi hafidz Qur'an?	Bukan hanya sekedar cita-cita, tetapi keinginan untuk menjadi identitas dan tujuan hidup dan tujuannya untuk memberikan terbaik untuk kedua orang tua.
2.	Apa yang menjadi pendorong anda untuk menjadi hafidz Qur'an?	berjuang dan ngga nyerah meskipun banyak rintangan. Dan saya juga menerapkan pentingnya untuk mengatur waktu untuk mencapai tujuan.
3.	Bagaimana cara anda membagi waktu antara menghafal dan belajar?	kalo saya ya mba saya mengutamakan waktu untuk menghafal Al-Qur'an karena itu sangat berpengaruh dalam hidup saya. Saya juga punya jadwal harian mba tetap punya susunannya. Untuk mengatur waktu belajar disekolah dan kegiatan dipondok supaya tidak terlalu mengganggu waktu saya menghafal.
4.	Bagaimana anda mengatasi godaan yang bisa mengganggu proses menghafal Al-Qur'an?	kalo aku lagi ada cobaan, kayak godaan begitu apalagi sampe mengganggu waktu belajar atau menghafal. Aku sebisa mungkin harus tetap fokus sama tujuan saya dan menjaga konsisten saya dalam ibadah dan belajar.
5.	Bagaimana anda meningkatkan kedisiplinan diri dalam menjalankan rutinitas menghafal?	kalo saya berusaha meningkatkan kemampuan terutama dalam menghafal sering evaluasi diri dan selalu mencari cara baru supaya saya terus hafal dan selalu mengingat. Saya kadang minta dukungan ke ustadzah dan selalu memberi wejangan.
6.	Bagaimana penerimaan anda terhadap perubahan perilaku yang dapat membantu menumbuhkan	Saya sudah merasa cukup dan sangat cukup baik mba adanya perubahan perilaku saya selama ini. Saya yang awalnya selalu bermalas-malasan setelah

	motivasi anda dalam menghafal Al-Qur'an?	adanya perubahan dalam mengelola waktu manajemen diri dari saya membuat jadwal harian jadinya semua tersusun. Terus juga saya menjadi lebih baik dalam menghafal Al-Qur'an selalu muroja'ah. Saya merasa termotivasi karena banyak perubahan yang saya rasakan mba, terutama motivasi dari umi dan abah yang selalu memberi motivasi setiap saya merasa lelah.
7.	Bagaimana anda berperan aktif dalam menghafal Al-Qur'an yang dapat mempengaruhi keberhasilan dan motivasi anda?	Saya selalu mengingatkan ke teman-teman tentang kebaikan, dan memberi inspirasi semangat ke mereka. Memberi tahu bagaimana cara mengelola waktu dengan baik sebagai santri dan siswi.
8.	Bagaimana anda mengaplikasikan strategi hafalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari untuk mempertahankan hafalan anda?	ketika saya sedang merasa kesulitan menghadapi godaan-godaan kayak males belajar, menghafal, muroja'ah. Setelah itu saya saya, oh iya saya disini mempunyai tanggung jawab apa yang harus saya lakukan disini gitu mba, jadi saya selalu evaluasi diri saya gitu mba.
9.	Bagaimana anda mengembangkan keterampilan dalam mengatasi tantangan atau masalah selama proses menghafal Al-Qur'an?	Iya mba semenjak saya jadi penghafal Al-Qur'an saya bisa membagi waktu antara belajar sama menghafal sama muroja'ah. Dengan Al-Qur'an saya bisa menenangkan saya kalo saya banyak masalah, bisa menyelesaikannya dengan baik dan sabar.
10.	Bagaimana anda mengatasi situasi-situasi yang dapat menghambat proses menghafal Al-Qur'an?	kalo saya mba situasi-situasi yang mengganggu terutama proses menghafal saya berusaha tenang jangan sampai tergoda sama godaan-godaan apalagi yang membuat saya males. Saya coba luangkan waktu sebentar untuk istirahat sebentar supaya pikiran saya tetap fokus dan tetap tenang.
11.	Bagaimana anda mengatur pikiran agar tetap positif dan fokus selama proses menghafal Al-Qur'an?	saya sering banget mba tantangan yang saya hadepin kadang saya capek sama saya sendiri tapi saya selalu sadar dan ingat kalo saya ga boleh mengeluh harus tetep semangat, tujuan saya disini untuk temen-temen minta bantuan dan memberi saya motivasi dan juga mba pengurus saya selalu diberi semangat nasehat yang membangun diri saya lebih kuat lagi terutama dalam mengatur emosi saya sendiri gitu mba.

12.	Apakah anda memiliki jadwal untuk menghafal dan belajar? Jika iya, bagaimana anda menetapkannya?	saya mba pilihnya waktu sore setelah pulang sekolah menghafalnya, terus belajar atau mengerjakan tugas-tugas sekolah malem-malem. Setelah sore menghabiskan waktu untuk menghafal, malamnya saya belajar dan menyelesaikan tugas-tugas sekolah.
13.	Bagaimana anda mengevaluasi metode hafalan yang anda gunakan?	kalau saya evaluasi hafalan di akhir pekan mba, yang saya lakukan muroja'ah ayat-ayat yang sudah saya hafal dan apakah saya masih ingat atau tidak. Kalo pelajaran sekolah itu sering coba buat latihan soal, kalau hasilnya bagus dan memuaskan berarti saya belajar dengan efektif. Kalau misal hasilnya tidak memuaskan saya berarti harus lebih giat lagi belajarnya.
14.	Bagaimana anda memberikan penghargaan kepada diri sendiri ketika berhasil mencapai target hafalan? Apa bentuk penghargaan yang anda berikan?	penghargaan, misal kalau berhasil mencapai target hafalan atau belajar saya istirahat sejenak gitu mba, refresh pikiran saya. Walaupun hanya sekedar istirahat dan refresh pikiran saya tetap merasa senang saya tetap merasa termotivasi tapi tidak juga lupa untuk selalu disiplin.
15.	Bagaimana cara anda untuk memantau kemajuan menghafal Al-Qur'an?	kalau saya mencatat ayat-ayat mana yang sulit dihafal, jika sudah dihafal dalam waktu beberapa hari saya melanjutkan hafalan ayat-ayat lainnya dan ga pernah lupa juga sering muroja'ah ayat-ayat sebelumnya supaya ga lupa.
16.	Apa strategi manajemen diri yang anda lakukan untuk mengelola tingkah laku anda dalam proses menghafal?	kalau saya mba coba buat jadwal yang rapih dan tersusun supaya bisa bagi waktu belajar dan hafalan Qura'n. Saya pernah ga pake jadwal gitu mba saya tidak bisa bagi waktu dan saya kesal sama diri saya sendiri karna tidak bisa membagi waktu antara belajar dan menghafal Al- Quran, setelah saya membuat jadwal alhamdulillah semuanya berjalan dengan lancar

Purwokerto, 14 Juni 2024

Subjek



INA

*Lampiran 4***VERBATIM SUBJEK 4**

Subjek : SNW  
 Usia : 17 Tahun  
 Asal : Dawuhan Wetan

<b>NO.</b>	<b>Pertanyaan Wawancara</b>	<b>Hasil Wawancara</b>
1.	Apa yang memotivasi anda untuk menjadi hafidz Qur'an?	Cita-cita untuk memberikan mahkota kepada kedua orang tua. Sebagai simbol dari kebanggaan, penghormatan dan penghargaan atas segala pengorbanan dan kasih sayang yang telah diberikan oleh kedua orang tua.
2.	Apa yang menjadi pendorong anda untuk menjadi hafidz Qur'an?	Sebagai pendorong saya selalu yakin dan selalu menyemangati diri saya sendiri, dengan tujuan saya untuk memberi mahkota untuk kedua orang tua saya maka dari itu yang membuat saya semangat dan menjadi dorongan untuk diri saya sendiri.
3.	Bagaimana cara anda membagi waktu antara menghafal dan belajar?	Ya mba saya juga punya jadwal, kapan saya belajar, menghafal, istirahat dan kegiatan lainnya. Alhamdulillah setelah saya punya susunan jadwal jadi teratur dan sudah konsisten.
4.	Bagaimana anda mengatasi godaan yang bisa mengganggu proses menghafal Al-Qur'an?	kalo aku mba coba memanfaatkan waktu senggang kayak baca-baca buku daripada ga ngapa-apa Cuma males-malesan saja kan. Kalo sudah ada mood dibuka lagi Al-Qur'an nya muroja'ah, baca atau menghafal beberapa ayat mba.
5.	Bagaimana anda meningkatkan kedisiplinan diri dalam menjalankan rutinitas menghafal?	Yang saya lakukan itu keterampilan yang disarankan oleh ibu saya yaitu meningkatkan kemampuan menghafal rutin memperdalam pemahaman tentang Al-Qur'an supaya lebih baik dan berkualitas.
6.	Bagaimana penerimaan anda terhadap perubahan perilaku yang dapat membantu menumbuhkan motivasi anda dalam menghafal Al-Qur'an?	Saya mba merasakan perubahan yang ada didiri saya, saya merasa lebih baik. Terutama bagi waktu di sekolah dan di pondok, saya sering mendapatkan trik dan tips untuk berguna meningkatkan kemampuan belajar saya dari teman-

		teman sering melakukan sharing-sharing gitu mba. Saya banyak motivasi dari kedua orangtua, teman-teman mba. Perubahan yang ada didiri saya sangat cukup baik dan alhamdulillah banyak positifnya.
7.	Bagaimana anda berperan aktif dalam menghafal Al-Qur'an yang dapat mempengaruhi keberhasilan dan motivasi anda?	Iya mba soalnya kan di pondok banyak anak-anak kecil gitu, anak MI saya sebagai orang dewasa selalu ngajarin ke mereka kejujuran itu tuh penting, kebersihan, dan kedisiplinan dalam mengelola waktu dengan baik. Terutama untuk menghafal Al-Qur'an sekaligus sebagai siswa.
8.	Bagaimana anda mengaplikasikan strategi hafalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari untuk mempertahankan hafalan anda?	Saya sering banget mba males-malesan gitu, butuh waktu istirahat. Tapi saya sadari kao saya males-malesan terus saya mau jadi apa, kan tujuan saya disini belajar dan menghafal Al-Qur'an jadi harus mempertanggung jawabkan itu, saya evaluasi diri kenapa saya males gitu mba
9.	Bagaimana anda mengembangkan keterampilan dalam mengatasi tantangan atau masalah selama proses menghafal Al-Qur'an?	kalo saya mba, melalui pengalaman dalam menghafal Al-Qur'an, saya jadi belajar untuk mengembangkan ketekunan dan tanggung jawab. Ketika saya ada masalah, saya bisa mengaplikasikan nilai-nilai dengan bertindak dengan penuh rasa tanggung jawab dan tidak menyerah.
10.	Bagaimana anda mengatasi situasi-situasi yang dapat menghambat proses menghafal Al-Qur'an?	Saat saya menghadapi tantangan dalam menghafal Al-Qur'an saya banyak-banyak berdo'a dan tawakal kepada Allah dengan memohon pertolongan-Nya. Selain itu juga berusaha untuk memperkuat daya ingat hafalan membaca ulang dan terus muroja'ah. Dengan adanya do'a, usaha dan tawakal saya selalu percaya saya dapat menghadapi segala situasi yang mengganggu dengan penuh ketenangan.
11.	Bagaimana anda mengatur pikiran agar tetap positif dan fokus selama proses menghafal Al-Qur'an?	Saya sering banget mba tiba-tiba ga mood, emosi kadang naik turun apalagi kalo lagi ngafal yang ayatnya susah banget itu bener-bener ga mood banget. Saya terus berdo'a meminta pertolongan dan kemudahan kepada Allah. Saya yakin ada jalan yang baik disaat banyak

		tantangan seperti itu dan seberusaha mungkin saya selalu melakukan hal-hal yang baik.
12.	Apakah anda memiliki jadwal untuk menghafal dan belajar? Jika iya, bagaimana anda menetakannya?	Saya kalau belajar atau ngerjain pr dan lainnya itu malem-malem mba, menghafal nya sore-sore. Menghafal sore juga ga lama-lama mba sekitar 1 jam juga sudah cukup.
13.	Bagaimana anda mengevaluasi metode hafalan yang anda gunakan?	Saya tuh membandingkan progres hafalan dan belajar saya dari minggu ke minggu mba. Saya buat catatan berapa banyak ayat yang saya hafal dan nilai yang saya dapat di sekolah. Kalau ada peningkatan metode yang saya gunakan sudah efektif.
14.	Bagaimana anda memberikan penghargaan kepada diri sendiri ketika berhasil mencapai target hafalan? Apa bentuk penghargaan yang anda berikan?	Saya selalu mencoba untuk fokus pada tugas utama dulu. Saya berpikir bahwa penghargaan itu bonus setelah saya bekerja keras. Jadi, saya lebih fokus untuk menyelesaikan hafalan dan belajar dulu baru nikmatin penghargaan, seperti makan cemilan favorit saya yang tidak setiap hari saya makan.
15.	Bagaimana cara anda untuk memantau kemajuan menghafal Al-Qur'an?	kalau saya meminta bantuan sama guru pembimbing, sering sekali saya merasa kesulitan menghafal ayat-ayat yang lumayan sulit. Saya meminta disimak guru pembimbing, kalau saya sudah cukup bisa saya akan melanjutkan hafalan selanjutnya.
16.	Apa strategi manajemen diri yang anda lakukan untuk mengelola tingkah laku anda dalam proses menghafal?	Saya juga punya catatan harian untuk atur waktu gitu mba sama kayak yang lainnya. Atur waktu di sekolah dan hafalan di pondok. Kalau saya lupa saya kadang minta tolong ke teman-teman untuk saling mengingatkan gitu mba. Setelah saya punya catatan harian seperti jadwal gitu saya lebih teratur mba kayak misal saya jam sekarang harus muroja'ah atau menghafal gitu mba jadi tersusun rapih kegiatan saya.

Purwokerto, 14 Juni 2024

Subjek

SNW

*Lampiran 5*

**Dokumentasi**



*Gambar 1 Wawancara bersama  
4 subjek*



*Gambar 2 Wawancara Bersama  
SNA*



*Gambar 3 Wawancara Bersama  
INA*



*Gambar 4 Wawancara Bersama  
SNW*



*Gambar 5 Wawancara Bersama  
FAM*

**Lampiran 6**



*Gambar 6 SNA sedang membaca dan menghafal Al-Qur'an*



*Gambar 7 SNA setoran hafalan*



*Gambar 8 FAM setoran hafalan*



*Gambar 9 FAM sedang membaca dan menghafal Al-Qur'an*

*Lampiran 7*



*Gambar10 INA setor hafalan*



*Gambar 11 INA sedang membaca dan menghafal Al-Qur'an*



*Gambar 12 SNW sedang membaca dan menghafal Al-Qur'an*



*Gambar 13 SNW setoran hafalan*

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Diri**

Nama : Pratiwi Hendrawati  
Tempat Tanggal Lahir : Bekasi, 08 Maret 2002  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Kp Serang Taman Rahyu Kecamatan Setu  
Kabupaten Bekasi  
Nama Ayah : Umar Hendrawan  
Nama Ibu : Wiwin Widaningsih

**B. Riwayat Pendidikan**

SD/MI : SDN Taman Rahayu 01  
SMP/MTs : MTs Nurul Huda Setu  
SMA/MA : MA Nurul Huda Setu  
Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian daftar Riwayat Hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 25 Juni 2024

  
Pratiwi Hendrawati  
NIM.2017101002